

**MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM
AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR
BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh:

AZZAHRA ZULFIA SHOFIRA

NIM. 2104046119

TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan, ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam daftar pustaka digunakan sebagai bahan referensi untuk skripsi saya.

Semarang, 15 Maret 2025

Deklarator



Azzahra Zulfia Shofira

NIM. 2104046119

**MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS
PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF
DAN KREATIF) KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh:

AZZAHRA ZULFIA SHOFIRA

NIM. 2104046119

TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

Disetujui,
Semarang, 12 Juni 2025
Pembimbing,

Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.
NIP. 198512232019031009

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan adanya proses koreksi serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini menyatakan naskah skripsi saudara:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

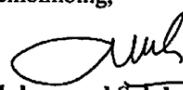
Judul Skripsi : **MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG**

Dengan ini, kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Juni 2025

Pembimbing,


Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini atas:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Judul : Makna Ikhlas Bagi relawan sosial di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Insipiratif dan Kreatif) Kota Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

18 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 10 Juli 2025

Ketua Sidang/Pengaji

Sekretaris Sidang/Pengaji



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I, M.Ag.
NIP.198512232019031009

Pengaji Utama I

Dr. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Pengaji Utama II

Royanulloh, M. Psi. T.
NIP. 198812192018011001

Pembimbing,

Muhammad Sakdullah, S.Psi.I, M.Ag.
NIP.198512232019031009

MOTTO

آلَّا إِلَهٌ إِلَّا هُوَ الْحَالِصُ وَالَّذِينَ اخْلَدُوا مِنْ دُونِهِ، أَوْلَيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ رَبِّنَا إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ هَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي يَمْنَةً مَنْ هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Ketahuilah, hanya untuk Allah agama yang bersih (dari syirik). Orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata) “Kami tidak menyembah mereka, kecuali (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” Sesungguhnya Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta lagi sangat ingat.

(QS. Az-Zumar 39:3)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543/U/1987. Berikut keterangannya:

1. Konsonan

Arab	Bunyi	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	z dengan titik diatas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	s dengan titik dibawah
ض	Dad	D	d dengan titik dibawah
ط	Ta'	T	t dengan titik dibawah
ظ	Za'	Z	z dengan titik dibawah
ع	Ain	'	koma atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	sebagai tanda mati/belakang
ي	Ya'	Y	ye

2. Vokal

Vokal dalam tulisan bahasa Arab mirip dengan vokal pada bahasa Indonesia. Secara umum, vokal ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: vokal tunggal, vokal rangkap. Berikut transliterasinya:

Vokal Tunggal	Fathah	ó	ditulis	a
	Kasrah	ó	ditulis	i
	Dammah	ó	ditulis	u
Vokal rangkap	Fathah	فَعْل	ditulis	fa'ala
	Kasrah	ذَكْر	ditulis	zukira
	Dammah	يَذْهَبُ	ditulis	yazhabu

3. Maddah

Maddah disebut juga vokal panjang, dilambangkan dengan harakat dan huruf. Berikut transliterasinya:

Fathah + alif	جَاهْلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	فَرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

4. Syaddah

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, syaddah disebut juga sebagai tasydid. Tasydid dilambangkan sebuah tanda syaddah atau tasudid. Sehingga dalam sistem penulisannya dengan melambangkan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah.

5. Kata sandang

Dalam sistem tulisan bahasa Arab, kata sandang dibedakan menjadi dua, yaitu; kata sandang dengan huruf al-qamariah dan kata sandang dengan huruf syamsiyah.

Diikuti huruf Qamariyah	القارعة	ditulis	Al-Qari'ah
	المؤمن	ditulis	Al-Mukmin
	الذكُر	ditulis	Az-zikr
Diikuti huruf Syamsiyah	الرَّحْمَنُ	ditulis	Ar-Rahman
	النَّاسُ	ditulis	An-Naas
	البَصِيرُ	ditulis	Al-Bashir

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya dalam sistem tulisan bahasa Arab kata seperti baik fi'il, isim maupun harf sudah seharusnya ditulis secara terpisah. Hanya beberapa kata yang penulisannya menggunakan huruf Arab dapat dirangkai dengan kata lain. Hal ini dikarenakan aka nada huruf atau harakat yang hilang nantinya ketika dalam penulisan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kasih sayang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW bersama para keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepan menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi: **MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG**. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan rendah hati, penulis panjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya dan mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Komari, M.Si. selaku wali studi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi dan menyelesaikan pemberkasan.
5. Bapak Muhammad Sakdullah, S.Psi. I., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Sulaiman, M.Ag. selaku penguji utama I dalam sidang munaqosah yang telah memberikan banyak saran terhadap skripsi ini.

7. Bapak Royanulloh, M.Psi.T selaku penguji utama II dalam sidang munaqosah yang telah memberikan saran-saran yang membangun untuk skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak membekali banyak ilmu yang bermanfaat baik dalam bidang akademik dan kehidupan sehari-hari.
9. Kepada kedua orang tua tercinta Ibu Jumirah dan Bapak Sarmani yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti pada setiap kegiatan yang saya lakukan untuk mencari ilmu. Semoga Allah selalu memberikan balasan yang terbaik bagi kedua orang tuaku tercinta.
10. Keluargaku tercinta adik penulis Fuza Khoirul Amsa, saudaraku kakak Indri Fitri Istiningsih, S.Pd. dan Abdul Mujianto, Pak Dhe Mu, Bu Dhe Saseh yang turut mendukung, mendoakan, dan selalu direpotkan sejak awal perkuliahan sampai akhir penulis menjalani penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku dari ciwi-ciwi, seperjuangan smp-sma, kamaresa, ULC yang selalu memberikan semangat, meyakinkan, dan memotivasi bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi.
12. Eko Sri Rahayu selaku *founder* RUBBIK yang telah menerima dan selalu mendoakan penulis untuk segala kelancaran kegiatan dan juga skripsinya. Tak lupa untuk ketiga narasumber dari RUBBIK yang telah bersedia dalam sesi wawancara.
13. Teruntuk diriku sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai ada dititik sekarang.
14. Teman-teman seperjuangan dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan keceriaan dan semangat belajar di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
15. Seluruh pihak yang turut membanntu dan telah dimintai doanya guna diberikan jalan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.

Semoga segala bentuk kebaikan yang mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan serta bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin.*

Semarang, 13 Juni 2025

Penulis,



Azzahra Zulfia Shofira

NIM. 2104046119

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Makna.....	15
1. Definisi Makna.....	15
2. Aspek-Aspek Makna.....	16
3. Jenis Makna.....	17
B. Ikhlas	18
1. Definisi Ikhlas	18
2. Keutamaan Ikhlas.....	22
3. Karakteristik Ikhlas	24
4. Macam-Macam Ikhlas.....	25
5. Penghalang Sifat Ikhlas	26

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN.....	28
A. Kancah Penelitian.....	29
1. Deskripsi RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) Kota Semarang.....	29
2. Identitas Informan	33
B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian	35
1. Hasil Observasi	35
2. Hasil Wawancara.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Analisis Makna Ikhlas Bagi Relawan Sosial Dalam Aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah belajar bermain Inspiratif dan Kreatif).....	49
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

ABSTRAK

Keikhlasan relawan sosial tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan tumbuh melalui refleksi mendalam atas pengalaman hidup, interaksi sosial yang dilandasi oleh rasa empati dan kepedulian, serta nilai-nilai personal yang diyakini dan dipegang teguh. Dalam konteks ini, relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) berupaya untuk terus mengabdi memberikan dukungan, pendidikan, dan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menggali makna ikhlas relawan sosial dalam aktivitas pengabdiannya di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan kreatif).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Objek penelitian terkait makna ikhlas bagi relawan sosial. Subjek penelitian terdiri dari empat orang yang memiliki peran berbeda dalam aktivitas kerelawanan. Meliputi satu orang *founder* sekaligus pengajar tetap, satu relawan tetap yang secara konsisten terlibat kegiatan mengajar, satu relawan tidak tetap yang membantu sesuai kesediaan waktu, dan satu wali siswa yang berperan sebagai relawan dimana membantu berbagai kegiatan. Sehingga dari keempat relawan, dua diantaranya berstatus relawan tetap. Pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model analisis dari *Miles and Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikhlas bagi relawan sosial dimaknai sebagai dua bentuk, yaitu bentuk ketulusan niat dan sebuah bentuk penerimaan. Tulus membantu secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dibalik tindakannya. Dilakukan karena ada keterikatan emosional antar relawan sosial dan anak-anak. Adapun sebagai bentuk penerimaan merupakan titik kesadaran tertinggi bahwasannya tidak semua hal dapat dikendalikan dan berjalan sesuai harapan. Sehingga keikhlasanlah yang menghadirkan hati yang lapang untuk mampu menerima setiap takdir yang diberikan.

Kata kunci: *Ikhlas, Ketulusan Niat, Penerimaan, Relawan Sosial.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dinamika masyarakat modern yang semakin kompleks, hadirnya relawan sosial merupakan hal krusial sekaligus pelengkap pelaksanaan program-program sosial. Meskipun selama ini, peran pemerintah selalu menjadi sorotan utama dalam inisiatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Keikhlasan relawan sosial dalam aktivitas pengabdian tidak hanya memperkuat tatanan sosial, tetapi juga mencerminkan sebuah kesadaran sosial untuk berkontribusi secara nyata mewujudkan kesejahteraan bersama.¹ Relawan sosial merupakan individu yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa ada upah dan bukan berasal dari keilmuan pekerja sosial atau memiliki latar belakang yang beragam.² Pada dasarnya aktivitas kerelawanan sosial menuntut dedikasi dan pengorbanan dari individu-individu yang terlibat. Pengorbanan tersebut tidak terbatas pada alokasi waktu, penggerahan tenaga, serta konsentrasi pemikiran, karena sering kali mencakup pengeluaran harta pribadi. Intensitas pengorbanan cenderung meningkat apabila periode pengabdian yang dilakukan itu dalam jangka panjang.

Kehadiran relawan sosial seringkali menjadi penghubung antara kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi serta terjangkau oleh kebijakan formal, sekaligus penggerak inisiatif kemanusiaan yang bersumber dari adanya rasa empati dan kepedulian. Seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) nonprofit pemerintah bernama RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Bergerak dibidang sosial dengan memberikan dukungan, pendidikan, dan lingkungan yang aman bagi anak-anak untuk belajar, tumbuh dan berkembang. RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) menitikberatkan pada

¹ Nirmaladewi Binti Marfin and Djuara P. Lubis, "Persepsi Dan Motivasi Relawan Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan", dalam *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 5, No. 2, (Januari, 2011), h. 232

² Arum C Mayrawati and Rivo Nugroho, "Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center", dalam *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 6

upaya mensejahterakan anak-anak kurang mampu dan mantan jalanan di sekitar lokasi tersebut.³ Secara umum kegiatan yang dirancang oleh relawan sosial sangatlah kompleks meliputi pembelajaran umum, belajar bahasa asing, menari, melukis, hingga memasak. Tidak hanya itu, relawan sosial turut serta memberikan edukasi terkait ilmu *parenting* hingga kajian keagamaan untuk pihak wali siswa.

Di balik padatnya jadwal kegiatan pengabdian di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif), relawan sosial kerap menghadapi situasi dimana kebutuhan hidup sehari-hari tidak tercukupi. Keterbatasan finansial yang dialami oleh relawan tetap mengakibatkan kebutuhan lain ikut terhambat. Karena pada dasarnya dua diantara relawan sosial yang berstatus tetap tidak bekerja dan hanya menerima imbalan jika donasi yang diberikan oleh donatur yang sejak awal memang spesifik dialokasikan untuk operasional relawan sosial, bukan untuk keperluan organisasi atau program utama dari RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Sehingga secara syariat atau kesepakatan awal (akad), dana tersebut memang tidak diperuntukkan bagi kepentingan rumah belajar tersebut.⁴ Meskipun demikian, kegiatan yang dilakukan oleh relawan sosial tetap berlandaskan pada konsep umum kerelawanan itu sendiri. Dengan kata lain, relawan sosial akan terus berkomitmen memberikan dukungan, pendidikan, dan tempat yang aman nyaman walaupun tidak mendapatkan kompensasi atas dedikasinya kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan aktivitas ini didasarkan pada rasa empati serta kepedulian, dan telah menjadi bagian hidup perjalanan dari relawan sosial. Ada banyak manfaat yang diperoleh oleh banyak pihak atas hadirnya RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif).

Pengabdian para relawan juga didorong oleh refleksi atas pengalaman hidup dan nilai-nilai personal yang diyakini. Hal ini yang menjadi landasan dasar para relawan sosial berkomitmen terus menerus pada kegiatan pengabdian. Seperti

³ Bayu Nirwana. 2021. *Anak-Anak Yang tertawa lebih lebar di Rubbik School Semarang*. Retrieved on 18 Mei 2021 <https://inibaru.id/inspirasi-indonesia/anak-anak-yang-tertawa-lebih-lebar-di-rubbik-school-semarang> (diakses tanggal 13 April 2025)

⁴ Wawancara dengan Founder RUBBIK, 08 Oktober 2024

dalam beberapa sikap yang ditunjukkan oleh relawan sosial, diantaranya keikhlasan memilih mengabdi mengajar anak-anak dan meninggalkan atau tidak melanjutkan pekerjaan sebelumnya, tidak goyah untuk bersedekah lewat pengabdian meskipun memiliki kondisi ekonomi yang kurang, tetap mempertahankan RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) setelah krisis moneter yang dialami para donatur utama dari Belanda, hingga reaksi emosional akibat kasus pencurian yang sempat beberapa kali menimpa rumah belajar tersebut.⁵

Melalui keikhlasan dan tekad bulat para relawan sosial inilah yang justru membuka banyak jalan kemudahan, meskipun tidak jarang relawan sosial menghadapi berbagai rintangan selama masa pengabdian berlangsung. Apabila dikaji berdasarkan agama islam, ikhlas merupakan salah satu konsep yang sangat penting. Karena kata ini sering dianggap kunci untuk mencapai keberkahan di semua aspek kehidupan. Ikhlas diartikan sebagai kemurnian niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dari segala kecenderungan pribadi. Adapun yang beranggapan bahwa ikhlas artinya merefleksikan setiap tujuannya hanya untuk Allah SWT.⁶ Perbuatan (amal) baik terwujud karena adanya kemurnian niat dalam hati seseorang yang menjadikan kemurnian ini disebut sebagai tanda dari ikhlas.⁷

Kekuatan keyakinan relawan sosial, bahwa akan ada jalan kemudahan disetiap kesulitan telah menjadi pilar yang membawa rumah belajar tersebut mampu bertahan sejak 2008 hingga saat ini. Unsur keyakinan tersebut selaras dengan ungkapan Erbe Sentanu seorang pelopor teknologi ikhlas dalam bukunya *Quantum Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)* bahwa tidak ada yang mampu menandingi kecepatan rasa percaya (*trust*) pada Tuhan. Keberhasilan menjalani ujian kehidupan bergantung pada kualitas ikhlas. Sedangkan kualitas ikhlas bertumpu pada keterampilan seseorang dalam menciptakan ikhlas di hatinya yang paling dalam. Orang yang ikhlas, jiwanya

⁵ Wawancara dengan *Founder* RUBBIK, 08 Oktober 2024

⁶ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993, h. 1

⁷ Muhammad Gatot Aryo, *Keajaiban Ikhlas*, Garut, Coretan Books, 2018, h. 3

senantiasa berserah diri kepada Allah SWT dan rasa percaya (*trust*) menjadi unsur utamanya.⁸ Beberapa keajaiban dan keberuntungan dialami oleh orang-orang, yang mungkin cukup rumit dipahami oleh pikiran manusia. Sejatinya, itulah cara kerja Tuhan didalam diri manusia dengan segala bentuk mekanismenya. Manusia seringkali terperdaya terhadap niat yang keliru atau bahkan menyimpang dalam menjalani tujuan hidup.⁹ Sehingga pentingnya menerapkan keikhlasan karena dengan kemurnian niat ini, seseorang mampu terlepas dari belenggu dunia. Baik itu jabatan, kekuasaan, harta benda, uang, perhiasan dan seterusnya yang selama ini telah memperbudak manusia.

Realitanya ikhlas memang sangat sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ikhlas tidak hanya sekadar ucapan di bibir belaka ataupun seuntas konsep dipikiran manusia, melainkan makna yang lebih dalam.¹⁰ Sikap relawan sosial cukup dapat dijadikan pembelajaran bahwa dimulai hari tindakan-tindakan kecil mampu memberikan manfaat kepada banyak orang. Dan dari keikhlasan relawan sosial membuka banyak solusi pada setiap hambatan. Kehadiran RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) telah memberikan warna baru bagi anak-anak dan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Keikhlasan relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) untuk terus berdedikasi pada isu-isu sosial telah menebaran nilai-nilai positif yang akhirnya mengundang banyak perhatian pada komunitas-komunitas lain. Berdasarkan uraian fenomena diatas, keikhlasan relawan sosial cukup menarik perhatian peneliti untuk mengajinya lebih dalam sehingga menjadikannya fokus dalam penelitian ini. Adapun peneliti mengusulkan judul sebagai berikut **“MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG”**

⁸ Erbe Sentanu, *Quantum Of Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)*, Jakarta: Gramedia, 2007, h. 11

⁹ Yusuf Qardhaawi, *Ikhlas, Apakah Susah?*, Bandung: Fatiha, 2015, h. 1

¹⁰ Erbe Sentanu, *Quantum Of Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)*, Jakarta: Gramedia, 2007, h. 11

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana makna ikhlas bagi relawan sosial dalam aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui makna ikhlas bagi relawan sosial dalam aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) Kota Semarang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai referensi tambahan pada bidang ilmu tasawuf dan psikoterapi khususnya terkait konsep ikhlas yang dimiliki oleh relawan sosial dalam aktivitas pengabdian. Ataupun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber bacaan mahasiswa, masyarakat ataupun para relawan-relawan sosial sekaligus memberikan manfaat akan pentingnya menanamkan keikhlasan seperti para relawan-relawan sosial lakukan dikehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Untuk melihat adanya kebaharuan dan menghindari unsur kesamaan atau plagiasi dengan peneliti terdahulu, maka peneliti mengulas beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang diambil. Berikut kajian Pustaka yang dirujuk oleh peneliti adalah:

1. Penelitian dengan judul “Quantum Ikhlas: Kajian, Analisis, Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam” karya Fadli Rahman, Hakim Syah, Ani Cahyani, dan Syaifuddin Sabda dari UIN Palangka Raya dan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pikiran dan perasaan adalah benda quantum yang tidak terlihat. Sehingga semakin dalam semakin besar pula kekuatannya. Ikhlas juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memenuhi tuntutan pendidikan islam. Karena ikhlas berkaitan dengan IQ, EQ, dan SQ. Ikhlas berdampak pada IQ melalui pemfokusan perhatian serta energi yang ingin dicapai. Sedangkan dalam EQ, membantu siswa memiliki rasa empati pada orang lain. Dan terhadap SQ dengan memahami nilai spiritual agar selalu dekat dengan Allah swt.
2. Penelitian dengan judul “Keikhlasan Pada Lansia Yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padang Sidimpuan” karya Yetti Mahfuzi dan Hafnidar, Universitas Malikussaleh tahun 2022. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi dan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa bentuk keikhlasan yang dimiliki oleh lansia di pondok ma’arif muslimin padang. Diantaranya yaitu perasaan syukur bahagia dalam melaksanakan ibadah; menjauhkan diri dari perilaku menyimpang dan hawa nafsu; menjaga diri dari penyakit hati (iri, dengki, marah); menjaga diri melalui ucapan (gibah, *istighfar*; tidak membalas ucapan buruk orang lain dan perdebatan); menjaga hubungan baik dengan sekitarnya. Demikian yang telah disebutkan diatas, lansia mengalami kenaikan di religiusitas serta memiliki ketenangan hati maupun kebahagiaan.
3. Penelitian dengan judul Perilaku Ikhlas Alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid: Fenomenologi oleh Gusti Lara Ekamia, Syamsu Yusuf L. N. dan Nandang Budiman, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi untuk menggali data dari subjek. Hasil penelitiannya adalah bentuk perilaku ikhlas yang diperoleh ada di lingkungan keluarga, teman,

dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, informan kerap membelikan makanan kesukaan orang tua oleh gajinya, membantu berjualan dan menawarkan dagangan. Dampak dari perilaku ikhlas ini agar santri dapat taqarrub atau lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana hanya Dia adalah sebaik-baiknya berharap, menolong, pemberi balasan terbaik.

4. Skripsi dengan judul “Hubungan Ikhlas Dan Altruisme Terhadap *Life Satisfaction* Relawan Komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Oleh Andini Rizka Khumairah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. Menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi antara ikhlas dan *life satisfaction*. Ikhlas diadaptasi dari instrument skala karya Chizanah dan Hadjam. Sedangkan *life satisfaction* dari *life scale*. Dan altruisme menggunakan skala dari Ruston dkk yaitu *self report altruism*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara ikhlas dengan *life satisfaction*, begitupun altruisme dengan *life satisfaction*. Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan keduanya konsep tersebut sama-sama memiliki pengaruh *life satisfaction*.
5. Penelitian dari Fikri Taufiqur Rohman, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 yang berjudul “Kekuatan Ikhlas dalam Menggapai Sikap Toleransi”. Penelitian tersebut didasarkan pada konsep dari Komarudin Hidayat mengenai konsep ikhlas. Dalam bukunya berjudul “Penjara-Penjara Kehidupan”, ikhlas merupakan energi juga cahaya hati yang menjadi sumber kebahagiaan. Ikhlas menjadi salah satu unsur spiritualitas sebagai cara untuk meredam adanya sikap intoleransi yang banyak terjadi saat ini. Dengan adanya ikhlas dihati akan memunculkan toleransi yang kuat dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan dan menciptakan kerukunan dengan seseorang, atau kelompok lain.
6. Skripsi dengan judul “Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri; Studi Pada Relawan Nusantara Dan Yayasan Graha Bhakti Nusa” oleh Maulida Asyfiya, UIN Sunan Gunung Jati Bandung tahun 2024. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida menunjukkan bahwa relawan sosial

memiliki kadar ikhlas yang tinggi dan sedang. Dengan kata lain, tidak ada yang memiliki tingkat ikhlas rendah. Sedangkan untuk hasil korelasi menunjukkan bahwa ikhlas memiliki pengaruh terhadap determinasi diri pada diri relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.

7. Penelitian tentang “Ikhlas Dan Spiritualitas Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Pada Guru Pondok Pesantren” oleh Gina Mubarak dan Shanty Komalasari, UIN Antasari Banjarmasin, 2020. Menggunakan penelitian lapangan dengan jenis metode kuantitaif. Hasil yang ditemukan bahwa ikhlas memengaruhi profesionalitas guru yang mengajar di pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura sebesar 19,1 %. Sedangkan spiritualitas juga memiliki pengaruh yang cukup sifnifikan berada direntang 16,8%.
8. Penelitian dengan judul “Kekuatan Ikhlas dalam Menggampai Sikap Toleransi” oleh Fikri Taufiqur Rohman, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2022. Penelitian tersebut mencoba mendalami kekuatan ikhlas yang diuraikan oleh Komarudin Hidayat untuk membangun sikap toleransi. Hasil penelitian tersebut diantaranya ikhlas memiliki kekuatan untuk meredam, mencegah serta mengubah sikap untuk membangun sikap toleransi. Dan munculnya toleransi tersebut yang menciptakan kerukunan antara individu dengan individu maupun individu dengan suatu kelompok lain.
9. Tesis dengan judul “Gerakan Sosial Komunitas Relawan Pendidikan Indonesia Dalam Pembangunan Pendidikan Pelosok di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” oleh Israwati, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023. Hasil penelitian tersebut terdapat empat pokok, diantaranya gerakan sosialnya dipengaruhi oleh pendiri gerakan yang memiliki fokus di bidang pendidikan. Saluran yang dibentuk gerakan tersebut adalah media sosial kegiatan Touring Pendidikan. Kemudian adanya program berkelanjutan yang dilakukan serta memiliki pola pengajaran tersendiri yaitu *teaching indor and teaching autdor*. Gerakan

sosial Relawan Pendidikan Indonesia telah memotivasi anak-anak untuk lebih semangat belajar.

10. Penelitian tentang “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Perspektif *Indigenous Psychology*” oleh Hanif Akhtar, Ratih Eka Pertiwi, dan Muhammad Fath Mashuri, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Indigenous Psychology*. Hasil penelitian menunjukkan ada delapan golongan atau kategori dari motivasi relawan, diantaranya nilai pribadi, pengembangan diri, kepedulian lingkungan, minat agama, perasaan positif, protektif, hubungan sosial, dan rerakhir religiositas. Berdasarkan hasil analitik data terdapat perbedaan yang signifikan untuk menjadi seorang relawan karena berkaitan dengan motivasinya tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Karena suatu cara ilmiah, maka penelitian tersebut berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu yaitu *empiris, raisonale, dan sistematis*. *Empiris* artinya dapat diamati oleh penginderaan manusia. *Rasional* berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian masuk akal oleh pikiran manusia. Sedangkan *sistematis* berarti langkah yang digunakan dalam proses penelitian tersebut yang sifatnya logis.¹²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi (natural).¹³ Umumnya digunakan untuk memperoleh suatu nilai atau makna berdasarkan data yang tampak. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat

¹¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Bandung: Alfabeta, 2013, h. 2

¹² *Ibid.*, h. 3

¹³ *Ibid.*, h. 8

deskriptif dimana tulisan dituangkan dalam bentuk naratif.¹⁴ Sedangkan desain penelitian fenomenologi mengacu pada temuan yang muncul dari kesadaran atau cara memahami suatu objek melalui pengalaman sadar. Sehingga pendekatan ini berupaya mengkaji suatu fenomena berdasarkan sudut pandang pengalaman manusia.¹⁵

Studi fenomenologi adalah pendekatan untuk mencari makna atas suatu fenomena. Dasarnya Dasarnya studi ini memiliki dua hal utama yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu; *textural description* dan *structural description*.¹⁶ *Textural description* tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena atau peristiwa. Datanya bersifat faktual dan terjadi secara empiris. Sedangkan *structural description* tentang bagaimana subjek penelitian mengalami dan memaknai pengalamannya. Biasanya *structural description* meliputi aspek subjektif berupa pandangan, penilaian, perasaan, atau respon lain yang berkaitan dengan pengalaman.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber perolehan data. Dalam hal ini sangat penting diperhatikan karena akan menyangkut ketepatan, akurasi dan kedalaman informasi yang diperoleh nantinya.¹⁷ Umumnya sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu; sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer disebut juga data utama dalam sebuah penelitian. Umumnya diperoleh dari sumber utamanya secara langsung atau tanpa perantara orang lain.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, narsumber menjadi sumber paling penting dalam penggalian data. Namun tidak semua

¹⁴ Albi Anggitto and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, h. 11

¹⁵ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas : CV Pena Persada, 2021, h. 22

¹⁶ *Ibid*, h. 23

¹⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press, 2020, h. 52

¹⁸ *Ibid.*, h. 53

informan dapat dijadikan subjek penelitian. Hanya orang-orang yang bersangkutan sesuai tema yang diambil. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber primer dari para relawan-relawan RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Total terdapat empat orang dengan peran berbeda dalam aktivitas kerelawanan. Meliputi satu orang *founder* sekaligus pengajar tetap, satu relawan tetap yang secara konsisten terlibat kegiatan mengajar, satu relawan tidak tetap yang membantu sesuai kesediaan waktu, dan satu wali siswa yang berperan sebagai relawan dimana membantu berbagai kegiatan. Sehingga dari keempat relawan, dua diantaranya berstatus relawan tetap.

b. Sumber Sekunder

Mengacu pada fungsinya, sumber sekunder merupakan sumber pendukung dari sumber primer. Dimana data yang ada diperoleh melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain.¹⁹ Data sekunder biasanya berupa buku, artikel jurnal, penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku yang relevan dengan tema yang diambil. Selain itu peneliti turut mempertimbangkan beberapa informasi yang didapatkan dari sekitar area tersebut selama masa penelitian berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh data yang valid sesuai data yang ada dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dalam kondisi alamiah atau *natural setting*.²⁰ Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Menurut Cartwright dan Cartwright, observasi merupakan suatu proses penelitian melalui penginderaan manusia. Proses ini melibatkan

¹⁹ *Ibid.*, h. 53

²⁰ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Bandung: Alfabeta, 2013, h. 225

penglihatan, pengamatan, pencermatan hingga merekam tingkah laku demi sebuah tujuan tertentu.²¹ Lincoln dan Guba (1985) membagi observasi menjadi tiga jenis, diantaranya; *pertama*, peneliti berlaku sebagai partisipan sekaligus non partisipan. *Kedua*, pengamatan yang dilakukan *overt* atau terus terang dan *convert* atau penyamaran. *Ketiga*, pengamatan yang dilakukan secara alami atau disusun berdasarkan analog wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan sekaligus non partisipan karena keterlibatannya dalam berbagai kegiatan seperti *anniversary*, berbagi bersama RUBBIK, pelepasan relawan asing, ramadhan bersama RUBBIK, hingga pendampingan anak-anak dalam rangka game bersama fantasia ADA Majapahit Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik melalui komunikasi antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (narasumber).²² Sugiono mengklasifikasikan wawancara menjadi dua jenis, yaitu; wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki pola pertanyaan beserta jawaban sama yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian dicatat oleh peneliti.²³ Sedangkan wawancara tidak terstruktur menggunakan garis besar permasalahan yang ingin dikaji. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam untuk memperoleh data penelitian. Wawancara berlangsung 2 kali dengan durasi maksimal 1 jam dalam setiap sesi.

c. Dokumentasi

Sebagai media pendukung dalam proses observasi maupun wawancara, dokumentasi merupakan upaya bahwa kegiatan diatas

²¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press, 2020, h. 54

²² Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: K-Media, 2023, h. 160

²³ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Bandung: Alfabeta, 2013, h. 140

memang benar-benar dilakukan. Dalam hal ini, dokumentasi dapat berupa foto, video, maupun *audio recorder*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian data berdasarkan kategori, lalu diuraikan, dipilah-pilah data sesuai kepentingan dan diambil kesimpulan secara sistematis.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model teknik analisis data dari *Miles and Huberman*. Dimana analisis data berlangsung secara terus menerus dan dilaksanakan secara interaktif.²⁵ Misalnya ketika prosesi wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terkait data yang didapatkan dan akan terus digali hingga menemukan jawaban yang kredibel menurut peneliti. Berikut beberapa aktivitas yang perlu dilakukan dalam teknik analisis ini, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses untuk memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan hal yang penting sesuai kategorinya. Reduksi data harus segera dilakukan karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka semakin banyak pula data yang didapatkan. Aktivitas ini harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga informasi atau data yang dirasa belum berpola, asing, atau tidak dikenal maka itulah yang menjadi fokus pada aktivitas ini.²⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah aktivitas mereduksi data diatas. Secara mudahnya, penyajian data merupakan pengorganisasian sesuai reduksi data kedalam bentuk table, grafik, pictogram atau sejenisnya untuk mempermudah pemahaman serta menyusun proses selanjutnya. Naratif (teks) merupakan penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dari proses

²⁴ *Ibid.*, h. 244

²⁵ *Ibid.*, h. 246

²⁶ *Ibid.*, h. 247

ini pun, akan terlihat pola hubungan terkait tema yang diambil oleh peneliti.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menurut Miles and Huberman, penarikan kesimpulan diambil ketika telah melaksanakan dua aktivitas sebelumnya. Penarikan kesimpulan dapat berubah bergantung pada bukti-bukti yang didapatkan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut kredibel.²⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian secara menyeluruh dan keterkaitannya antar bab, maka di susunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan tentang keikhlasan, relawan sosial dan aktivitas pengabdian.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang RUBBIK dan hasil temuan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data tentang keikhlasan relawan sosial dalam aktivitas pengabdian di RUBBIK.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yaitu uraian singkat yang mengangkat seluruh isi penelitian dari rumusan masalah. Dan saran untuk pihak yang berkaitan serta masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang terkait.

²⁷ *Ibid.*, h. 249

²⁸ *Ibid.*, h. 252

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Makna

1. Definisi Makna

Makna merupakan pokok dalam kajian semantik, yang merujuk pada apa yang diartikan atau dimaksudkan.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna didefinisikan sebagai arti atau maksud perkataan.³⁰ Menurut Ferdinand de Saussure, bapak linguistik modern mengartikan makna sebagai konsep atau pengertian dari tanda linguistik. Menurutnya, setiap tanda linguistik memiliki dua unsur, meliputi *signifie* dan *signifiant*. *Signifie* adalah yang diartikan, atau konsep dari tanda bunyi. Sedangkan *signifiant* adalah bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem. Sehingga dalam sistem kebahasaan, setiap tanda linguistik terdiri dari unsur makna dan unsur bunyi.³¹ Di dalam kajian semantik, istilah yang sering digunakan sebagai tanda linguistik disebut sebagai leksem.³² Leksem inilah yang menjadi bagian terkecil dalam semantik. Serupa dengan kata yang menjadi bagian terkecil dari sebuah kalimat. Makna berbeda dengan arti (meaning). Makna lebih menyangkut pada unsur-unsur intra bahasa itu sendiri. Sedangkan arti (*meaning*) hanya sebatas pada makna leksikal dari kata yang condong ada dalam kamus kebahasaan.³³

Menurut Orgen dan Richards dalam duku *Semantik (Menguak Makna Kata)* dengan memahami makna kata memungkinkan individu dapat membaca dan menafsirkan simbol-simbol berdasarkan sistem bahasa.

²⁹ Fitri Amilia and Astri Widayaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, Malang: Madani, 2017, h. 19

³⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2008, h. 903

³¹ Ahmad Wahyudin, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 2 Semantik Dan Wacana*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 4

³² Fitri Amilia and Astri Widayaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, Malang: Madani, 2017, h. 21

³³ Muhamad Sarifuddin, "Konsep Dasar Makna Dalam Ranah Semantik", dalam *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, Vol. 5, No. 2, (Maret, 2021), h. 635

Makna disini merupakan bagian dari konsep abstrak pengalaman manusia tetapi bukanlah pengalaman pribadi seseorang. Penggunaan makna sangat dibutuhkan guna sebagai penghubung bahasa sesuai penuturan bahasa yang telah disepakati. Sehingga dengan makna ini antar individu dapat memahami dan mengerti terkait suatu kata.³⁴ Penggunaan makna bahasa sangatlah dinamis, oleh karena itu sangat sulit untuk membatasi makna. Namun, setiap linguis memiliki batasan maknanya masing-masing sesuai dengan bidang keilmuannya.³⁵

2. Aspek-Aspek Makna

Menurut Mansoer Pateda seorang tokoh linguistik Indonesia mengkategorikan aspek-aspek makna menjadi empat macam, diantaranya; *sense* (pengertian), *feeling* (perasaan), *tone* (nada), *intension* (tujuan).³⁶

1. *Sense* (Pengertian)

Aspek makna pengertian disebut juga sebagai tema, yaitu sebuah ide atau pesan yang ingin disampaikan. Maksudnya adalah pencapaian dapat diraih jika pembicara dan lawan bicaranya memiliki persamaan bahasa yang disepakati bersama.

2. *Feeling* (Perasaan)

Aspek ini berkaitan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan. Misalnya seperti gembira, sedih, jengkel, panas dan dingin. Sehingga aspek perasaan adalah rasa yang muncul dari sikap pembicara mengenai apa yang dibicarakan. Sehingga setiap leksem memiliki makna yang terhubung pada rasa tersebut.

3. *Tone* (Nada)

Aspek ketiga disebut dengan aspek nada. Artinya sikap pembicara terhadap lawan bicaranya. Umumnya aspek ini juga melibatkan pemilihan kata oleh pembicara. Biasanya disesuaikan atau tergantung

³⁴ *Ibid.*, h. 5

³⁵ Fitri Amilia and Astri Widayari Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, Malang: Madani, 2017, h. 24

³⁶ Fitri Amilia and Astri Widayari Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, Malang: Madani, 2017, h. 22-24

pada lawan bicaranya. Aspek nada akan sangat terlihat apabila seseorang mengekspresikan kekesalan mereka.

4. *Intension* (Tujuan)

Aspek terakhir disebut aspek tujuan yang artinya secara tidak langsung baik disadari maupun tidak memiliki maksud atau tujuan tertentu. Bentuk kalimat dari aspek tujuan sangat beragam, ini ada kaitannya dengan aspek rasa dan nada yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat berupa persuasif, naratif, deklaratif, politis dan imperatif.

3. Jenis Makna

Untuk menganalisis suatu makna kebahasaan, makna menurut Wijana dan Rosmadi dalam *Dasar-Dasar Ilmu Semantik* diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sesuai dengan cara pandang dan kriteria-kriteria tertentu. Berikut beberapa jenis-jenis makna:

1. Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang terbentuk tanpa adanya gabungan unsur lain. Dengan kata lain, makna leksikal merupakan makna yang belum ditambahkan dengan imbuhan (afiks). Contoh, membaca, bacakan, atau membacakan. Contoh diatas terbentuk dari leksem *baca* dimana jika dikaji leksem tersebut berarti sebuah proses untuk memahami suatu isi dalam tulisan.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang muncul setelah leksem atau kata bergabung dengan unsur lain, seperti mendapatkan imbuhan. Sehingga kedua makna ini sangat bergantung pada objeknya.³⁷

3. Denotatif Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya atau makna dasar yang mengacu pada makna lugas. Makna ini berkaitan dengan informasi fakta yang objektif.

³⁷ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, h. 56

4. Makna Konotatif

Makna konotatif lebih mengacu pada rasa dalam sebuah leksem. Oleh karena itu, makna konotatif sering dihubungkan dengan konotasi.³⁸

B. Ikhlas

1. Definisi Ikhlas

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ikhlas didefinisikan sebagai ketulusan hati, kejujuran, dan kerelaan.³⁹ Adapun kata “ikhlas” berasal dari bahasa arab اخلاص yang berarti ketulusan.

Memiliki kata asal yaitu خَلُصَ - يَخْلُصُ - خَلُوصًا yang artinya bersih, tidak bercampur, dan jernih.⁴⁰ Sehingga secara bahasa ikhlas adalah sesuatu yang murni dan bersih, tidak bercampur dengan sesuatu yang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nahl [14]: 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِرْضٌ سُقِينُكُمْ بَمَا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرِثٍ وَدَمٍ لَبَنًا حَالِصًا سَآءِيًّا لِلشَّرِيكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian apa yang ada dalam perutnya, dari antara kotoran dan darah (berupa) susu murni yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya.”⁴¹

Ayat tersebut memberikan perumpamaan bahwa Allah SWT telah memisahkan susu dengan darah dan kotoran dalam satu tubuh. Hal tersebut serupa dengan hakikat ikhlas yang berarti suci tidak tercampur sesuatu yang lain dan orang yang memurnikannya disebut *al-mukhlis*. Mereka adalah

³⁸ Ahmad Wahyudin, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 2 Semantik Dan Wacana*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 9

³⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2008, h. 542

⁴⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir, Huruf Kha*, Jakarta: Pustaka Progresif, 2002, h. 359

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempunaan*, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019, h. 382

orang-orang yang memurnikan agamanya hanya untuk Allah SWT, tidak menyembah selain-Nya juga tidak menyekutukan-Nya.⁴²

Adapun secara istilah, para ulama memiliki pandangan yang cukup bervariasi. Ikhlas diartikan sebagai pengesaan *al-Haqq* yang mengarahkan semua orientasi pada ketaatan. Ketaatan ini dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bukan kepada maksud lain, seperti; mencari puji dari manusia, agar terlihat atau sekadar dibuat-buat demi dipandang baik oleh khalayak luas. Dengan kata lain ikhlas merupakan pemurnian perbuatan (amal) dari pandangan manusia atau pemeliharaan perilaku dari kecenderungan pribadi. Orang yang ikhlas tidak memerlukan penyaksian orang lain terhadap amal perbuatan yang dilakukannya. Fungsinya untuk membersihkan diri dari rasa bangga atas perbuatannya sendiri.⁴³ Segala sesuatu yang tidak ditunjukkan untuk Allah akan berakhiri sia-sia dan tidak memiliki tujuan akhir apapun. Allah SWT lah puncak segala keinginan serta tujuan.⁴⁴

Dalam literatur lain, ikhlas juga diartikan sebagai perbuatan (amal) yang murni dan bersih. Perbuatan yang terlahir sebab adanya niat yang murni (*khalisah*). Tidak semua orang mampu tergambarkan tentang ikhlas kecuali orang-orang yang mencintai Allah SWT dan menjadikan akhirat sebagai tujuannya. Sifat ikhlas berlawanan dengan sifat syirik (persekutuan). Kedua sama-sama bertempatkan di hati (*qalb*). Oleh karena itu, keberadaannya seringkali datang pergi, terkadang jelas dan tersenyembunyi. Ikhlas dan syirik memiliki kesamaan yakni berkaitan erat dengan niat. Sedangkan niat adalah sesuatu yang mengacu pada hal yang membangkitkan. Apabila pendorong niat tersebut hanya mengarah pada Allah swt maka hal demikian

⁴² Imam al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin 9 Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Zuhud, Cinta & Kematian)*, Jakarta: Republika 2019, h. 316

⁴³ Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Nisaiburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 297

⁴⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Fawaiidul Fawaiid* Terj. Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2012, h. 19

disebut dengan ikhlas.⁴⁵ Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim dalam haditsnya;

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا تَوَيَّ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَيْنَا يُصِيبُهَا أَوْ أَفْرَأَةٌ يُنْكِحُهَا، ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. /رواه البخاري

/Muslim

Artinya: “*Setiap perbuatan hanya bergantung pada niat, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkan. Maka barangsiapa yang berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah untuk dunia yang akan ia peroleh, atau kepada perempuan yang akan ia nikahi, maka hijrahnya itu kembali pada apa yang diinginkannya.*” (HR. Bukhori dan Muslim)⁴⁶

Yusuf Qardhawi, seorang tokoh cendekiawan muslim mengartikan ikhlas sebagai tindakan seseorang semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah SWT serta membersihkannya dari kecenderungan dunia. Sehingga motivasi yang mendorong amalnya tidak pada hasrat dunia melainkan untuk Allah SWT semata dan akhiratnya kelak.⁴⁷ Tindakan ikhlas pun tidak memberikan ruang untuk memperoleh keuntungan, kesenangan dunia.⁴⁸ Keikhlasan memberikan nilai pada amal shaleh yang dilakukan seseorang. Mampu memperindah hati, memperbaiki amal, dan memberi makna hidup di jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT. Amal (perbuatan) seperti kerangka atau jasad sedangkan jiwa (ruh) mengandung rahasia ikhlas (ketulusan) dari amal perbuatan tersebut. Amal (perbuatan) yang tidak berdasar pada keikhlasan, maka hal tersebut seperti manusia tidak bernyawa. Begitupun perumpamaan ketika manusia meninggal, yang

⁴⁵ Imam al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin 9 Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Zuhud, Cinta & Kematian)*, Jakarta: Republika 2019, h. 318

⁴⁶ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993, h. 2

⁴⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Ikhlas: Sumber Kekuatan Seorang Muslim*, Jakarta: Istanbul, 2022. h. 15

⁴⁸ Intan Ramyani, "Konsep Ikhlas Dalam Implementasi Daqu Method Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung", dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2022), h. 436

berarti bukanlah jasad tetapi nilai-nilai kebaikan yang dilakukan semasa hidup.⁴⁹

Erbe Sentanu dengan bukunya *Quantum Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)* mencoba menguraikan ikhlas secara ilmiah. Ikhlas disebut sebuah keterampilan yang merupakan hasil perpaduan antara pikiran dan perasaan yang tidak tampak. Memiliki kekuatan yang menakjubkan karena unsur utamanya terletak pada seberapa kuat rasa percaya pada Allah SWT. Unsur tersebut akan menghubungkan sekaligus mengaktifkan qantum yang begitu dahsyat. Ketika seseorang mengikhaskan sesuatu artinya dia telah menyerahkan urusannya kepada Allah SWT dan ketika itu pula terjadi mekanisme yang sulit dimengerti oleh pikiran manusia.⁵⁰ Dalam fisika newton (tampak), nasib seseorang adalah cerminan dari karakternya. Sementara karakter merupakan hasil dari kebiasaan dan tindakan yang berasal dari pikiran serta perasaan. Berbeda pada fisika quantum (tidak tampak) dimana pikiran dan perasaan adalah energi utamanya. Keduanya akan menghasilkan tindakan yang diikuti oleh kebiasaan dan pembentukan karakter. Sehingga terciptalah nasib seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan.⁵¹

Berdasarkan uraian secara terminologi diatas, terdapat kemiripan definisi sehingga disimpulkan bahwa orientasi ikhlas itu dengan menjadikan setiap tujuan hanya untuk Allah SWT.⁵² Hakikatnya ikhlas mencakup niat, sikap, atau perasaan yang disertai amal perbuatan.⁵³ Dalam konteks agama islam, ikhlas merupakan salah satu amalan hati yang paling sulit dilakukan. Substansi ikhlas adalah suatu rahasia Allah dan hanya diketahui oleh-Nya.

⁴⁹ Ibnu Atthailah, *Al-Hikam Pendekatan Abdi Pada Khaliqnya*, Terj. Salim Bahreisy, Surabaya: Balai Buku, 1997, h. 22

⁵⁰ Erbe Sentanu, *Quantum Of Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*, Jakarta: Gramedia, 2007, h. 11

⁵¹ *Ibid.*, h. 12

⁵² Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*, Yogyakarta: Media Presindo, 2012, h.11

⁵³ Lismijar, "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Intelektual*, Vol. 5, No. 2, (2019), h. 86

Di titipkan di hati orang-orang yang dikehendaki-Nya. Bahkan ikhlas adalah pengecualian yang tidak dapat dipungkiri oleh hati manusia.⁵⁴ Ikhlas mencakup seluruh kondisi kehidupan manusia termasuk cobaan, penderitaan, kebahagiaan, dan hal lainnya.⁵⁵ Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa segala perbuatan sesuai dengan apa yang diniatkan. Ikhlas juga dikatakan sebagai syarat diterimanya amal seorang hamba. Sebagaimana yang disabdakan oleh Abu Dawud dan Nasa'i;⁵⁶

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَقْبُلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتَغَى بِهِ وَجْهَهُ۔ / رواه أبو داود والنسائي /

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal perbuatan, kecuali yang murni karena-Nya dan hanya mengharap Ridha-Nya.” (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

2. Keutamaan Ikhlas

Dalam agama islam, ikhlas merupakan perintah yang mulia dan utama. Ikhlas memiliki beberapa keutamaan diantara kebaikan-kebaikan lainnya. Orang-orang ikhlas yang hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, tidak berusaha mencari pengakuan dan pujiyah orang lain sering disanjung di dalam Al-Qur'an. Tidak hanya itu, banyak hadits yang menyebutkan keutamaan dari ikhlas. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut ini:⁵⁷

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَيْ صُورَكُمْ وَأَنْوَارَكُمْ وَلَكُنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, ia berkata Rasulullah Saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu

⁵⁴ Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Nisaiburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 297

⁵⁵ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*, Yogyakarta: Media Presindo, 2012, h.14

⁵⁶ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993, h.2

⁵⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Ikhlas: Sumber Kekuatan Seorang Muslim*, Jakarta: Istanbul, 2022, h. 60-64

dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhasan hatimu.” (HR. Muslim).

Orang ikhlas adalah kelompok pengecualian yang tidak mampu didekati atau digoda. Sebab, kemurnian tujuannya telah terpaku pada Allah SWT saja. Ikhlas merupakan tolak ukuran kelemahan manusia dimana semakin rendah ikhlas semakin mudah manusia terbujuk oleh godaan yang berada disekelilingnya. Begitupun sebaliknya jika taraf ikhlas tinggi, kemampuan setan untuk merusak niat juga rendah.⁵⁸ Keutamaan ikhlas banyak dijelaskan melalui firman-firman Allah SWT seperti dalam QS. Al-Bayyinah [98]: 05

مَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هُنَّ حَافِظَةٌ وَّيَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَؤْتُوا الزَّكُوَةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).⁵⁹

Keikhlasan dapat menghindarkan dari musibah atau bencana dalam hidup seseorang. Karena sesungguhnya keikhlasan memberikan keselamatan bagi siapapun yang melakukannya. Pentingnya keikhlasan bagi hati seperti air bagi sebuah tanaman. Dimana ilmu sebagai bibit, dan amal sebagai tanamannya. Keikhlasan mendatangkan hal baik diantaranya pertolongan dari Allah SWT. Seperti yang sabdakan oleh Rasulullah SAW.

إِنَّمَا نَصَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعْفِهِنَا ، بِدَعْوَتِهِمْ ، وَصَلَاتِهِمْ ، وَإِخْلَاصِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla menolong umat ini melalui orang-orang lemahnya, doa mereka, dan keikhlasan mereka.” (HR. an-Nasai juga imam Bukhori).⁶⁰

⁵⁸ Amr Khalid, *Menjernihkan Hati: Rahasia Kekuatan Ikhlas, Taubat, Tawakal, dan Mencintai Allah Swt*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009, h. 22

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempunaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019, h. 904

⁶⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin 9 Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Zuhud, Cinta & Kematian) Terj. Tengku Ismail Yakub*, Jakarta: Republika 2011, h. 314

3. Karakteristik Ikhlas

Adapun menurut Dzun Nun Al-Misri terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keikhlasan seseorang, diantaranya; tidak ada perbedaan antara puji dan celaan, tidak mengingat amal perbuatan yang telah dilakukan, lupa akan pahala atas amal perbuatan yang telah dilakukan.⁶¹ Indikator ikhlas menurut Imam Al-Ghazali mengacu pada dua unsur penting, yakni:

1. Mendekatkan diri (*taqkarub*) kepada Allah SWT

Amal yang dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah akan terasa lebih ringan. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mewujudkan hati yang murni tanpa campuran yang lain. Dikatakan pula bahwa hati yang ikhlas tidak memiliki pendorong lain kecuali untuk mendekat dengan Allah SWT.⁶²

2. Mencari ridho Allah SWT

Dalam setiap perilaku atau amal yang dilakukan seorang hamba untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ridho inilah yang menjadi niat dan tujuan utamanya, sehingga bukan didasari oleh faktor lain yang dapat menyekutukan-Nya, maupun karena keinginan memperoleh balasan sesuai harapan pribadi.

Di samping itu, Yusuf Qardhawi memberikan pemaparan tentang unsur-unsur yang menopang keikhlasan dalam bukunya *Ikhlas* (Sumber Kekuatan Seorang Muslim), berikut diantaranya:⁶³

1. Hanya memperhatikan pandangan Allah. Sebab hanya Allah yang mampu menyelamatkan dirinya dari siksa. Sehingga yang dikehendaki bukanlah pandangan makhluk atau orang lain terhadap dirinya.

⁶¹ Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Nisaiburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 298

⁶² *Ibid.*, h. 317

⁶³ Yusuf Al-Qardhawi, *Ikhlas: Sumber Kekuatan Seorang Muslim*, Jakarta: Istanbul, 2022, h. 84

2. Kesesuaian antara perilaku lahiriyah dan batiniyah, baik hal yang tampak maupun yang tersembunyi. Sehingga tidak menjadikan adanya perbedaan lahiriyah dan batiniyah seseorang.
3. Pujian atau celaan dianggap sama. Keduanya tidak merubah atau mempengaruhi sikapnya terhadap orang lain.
4. Tidak terpaku pada keikhlasannya sendiri, sehingga terhindar dari sikap ujub (bangga diri). Oleh karena itu, ahli ma'rifat menekankan pentingnya seseorang untuk tidak terpaku pada amal perbuatannya. Sebab ujub (bangga diri) yang mampu membinasakannya.
5. Melupakan tuntutan pahala atas amalnya di akhirat kelak. Orang yang ikhlas merasa waspada terhadap kemungkinan amalnya tercampur dengan kepentingan pribadi yang mungkin tidak disadarinya.
6. Waspada dan takut terhadap riya' dan nawa nafsu yang dapat menyusup ke hatinya tanpa disadari. Sebab banyak cara yang dapat menggoda dan membuat manusia terjerumus.

4. Macam-Macam Ikhlas

Menurut Imam Al-Ghazali, ikhlas terbagi menjadi dua bentuk atau macam, yakni diantaranya ikhlas dalam beramal dan ikhlas dalam mengharap pahala dari Allah SWT.⁶⁴

a. Ikhlas dalam beramal

Ikhlas dalam beramal berarti usaha yang dilakukan seorang hamba dengan satu tujuan utamanya yaitu menaati perintah-Nya. Usaha tersebut dimaksudkan untuk meraih kedekatan dengan Allah melalui amal atau perbuatan tertentu. Amal yang dilakukan dengan niat diatas akan dihitung sebagai ibadah.

b. Ikhlas dalam mengharapkan pahala

Macam ikhlas yang kedua ini memiliki maksud bahwa seseorang melakukan amal atau perbuatan semata-mata untuk memperoleh

⁶⁴ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam", dalam *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 12, No. 2, (September, 2023), h. 196

manfaat di akhirat. Setiap amal yang dilandasi niat tersebut akan diterima oleh Allah SWT serta mendapat pahala berlipat.

5. Penghalang Sifat Ikhlas

Orang yang ikhlas memiliki tujuan dan motivasi jelas apabila dasar melakukan amal hanya untuk taqarrub kepada Allah SWT. Hakikatnya keikhlasan mampu menjadi penolong bagi seorang hamba. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 39-40 bahwa orang yang paling sulit disesatkan adalah orang-orang yang memiliki sifat ikhlas dihatinya. Tidak mudah tergoyah oleh godaan setan atau bahkan hal-hal yang bersifat duniawi yang hingga kini masih menjadi belenggu utama manusia. Sesungguhnya ikhlas adalah murni, bersih, dan tidak bercampur dengan yang lain. Maka banyak hal yang dapat mencampuri unsur ikhlas.

1. Riya'

Lawan dari sifat ikhlas adalah riya'. Sifat ini berbahaya bagi orang-orang karena sifatnya terkadang tampak jelas namun juga dapat tersembunyi. Umumnya riya' berbentuk seperti harapan atas puji, dikagumi oleh khalayak luas, menginginkan kedudukan tinggi, atau sejenisnya.⁶⁵ Seseorang yang riya' berpura-pura, gembira atas rasa hormat yang didapatkan dari manusia, serta menghias dirinya dihadapan hamba-hamba Allah yang lain.⁶⁶

2. Ujub

Ujub adalah pandangan hebat atas amal baik yang dilakukan. Ujub merupakan lawan dari mengingat anugerah Allah.⁶⁷ Ujub juga diartikan perasaan kagum atau bangga. Dengan kata lain, perasaan kagum atau bangga terhadap diri sendiri dari segala yang berasal dari dirinya

⁶⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumiddin 9 Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Zuhud, Cinta & Kematian)* Terj. Tengku Ismail Yakub, Jakarta: Republika, 2011, h. 322

⁶⁶ Wahyu Bhakti Prasojo, "Riya, Ujub, Dan Takabbur (Introspeksi Mental Aktivis Da'wa Ila Allah)", dalam *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syari'ah, Dan Kajian Umum Keislaman*, Vol. 5, No. 3, (Januari, 2020), h. 65

⁶⁷ Imam al Ghazali, *Karya Terakhir Imam Ghazali Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah* Terj. Abu Hamas as-Sasaky, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013, h. 365

termasuk perkataan dan perbuatan. Sifat ujub dapat menciptakan kesombongan yang mensirnakan keikhlasan.⁶⁸

3. Sum'ah

Sum'ah artinya memperdengarkan. Maksudnya memperdengarkan amal perbuatan yang dilakukan dimana sebelumnya sifatnya rahasia atau tersembunyi. Orang yang melakukan amal tersebut tidak berdasar karena mengharap ridho Allah sehingga ia memperdengarkan dan memperlihatkan seperti yang dikehendakinya.⁶⁹

⁶⁸ Wahyu Bhakti Prasojo, "Riya, Ujub, Dan Takabbur (Introspeksi Mental Aktivis Da'wa Ila Allah)", dalam *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syari'ah, Dan Kajian Umum Keislaman*, Vol. 5, No. 3, (Januari, 2020), h. 73

⁶⁹ *Ibid.*, h. 67

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan penyajian data penelitian yang diperoleh selama berada di lapangan. Sebagai kepengkapan hasil data yang didapatkan, penulis melakukan wawancara dan observasi kepada relawan sosial di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) yang menjadi bahan rujukan mengenai makna ikhlas relawan sosial dalam aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Hasil yang didapatkan penulis melalui proses observasi dan wawancara yang dapat digali kebenaran informasinya dari sumber data hasil wawancara relawan sosial, yang mana para relawan sosial memiliki pandangan tersendiri mengenai keikhlasan.

Dalam tahapan awal penelitian penulis mencari informasi mengenai RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Kemudian penulis berkunjung ke RUBBIK untuk melakukan survei pertama kali serta permohonan izin penelitian. Kemudian akan melakukan serangkaian observasi dan wawancara secara bertahap kepada relawan sosial mengenai kegiatan sehari-hari, keadaan yang dialami, dan karakteristik dari relawan sosial. Selanjutnya penulis kembali melakukan wawancara kepada *founder* RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) mengenai sejarah berdirinya rumah belajar dan melakukan sesi wawancara kepada relawan sosial lainnya. Akibat keterbatasan jumlah relawan sosial sehingga terpilihkan tiga relawan tambahan sebagai pelengkap data dari *founder* RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Terdapat enam sesi meliputi: pertama, melakukan observasi lapangan dimulai setelah survei lokasi. Kedua, wawancara dengan *founder*. Ketiga, wawancara dengan relawan tetap. Keempat, wawancara dengan relawan tidak tetap. Kelima, wawancara dengan wali siswa yang merangkap sebagai relawan. Dan yang terakhir, dilakukan observasi kembali terkait kegiatan, adaptasi secara langsung antara relawan sosial dan anak-anak sekaligus memvalidasi data hasil wawancara yang diperoleh untuk mendapatkan kredibilitas data penelitian.

A. Kancah Penelitian

- 1. Deskripsi RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) Kota Semarang**
 - a. Profil Singkat RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Insipiratif dan Kreatif)**

RUBBIK merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang sosial edukasi. Terletak di Jalan Delik Rejo, Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. RUBBIK adalah sebuah nama singkatan dari “Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif”. Berdiri pada tahun 2008 dengan nama *Indoshelter* yang artinya menyediakan tempat aman, nyaman bagi anak-anak kurang mampu untuk sekadar istirahat, bermain, dan belajar. Peralihan nama dari *indoshelter* menjadi RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) terjadi sekitar tahun 2015. Ini dikarenakan warga sekitar kesulitan menyebut nama *Indoshelter*. RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) dibangun atas kepedulian terhadap anak-anak kurang mampu dengan latar belakang sosial ekonomi yang rentan di kawasan tersebut. Sebagian besar pekerjaan orang tua disana sebagai pekerja kasar paruh waktu atau bahkan tidak menentu. Sehingga menyebabkan akses pendidikan kurang diperhatikan. Keputusan untuk membantu perekonomian orang tua dengan cara *mengamen* atau berjualan dirasa lebih baik. Inilah yang menjadikan para inisiatör awalnya kesulitan dalam mengajak anak-anak bergabung.⁷⁰

Pada awal berdirinya Lembaga syadaya Masyarakat ini banyak mendapatkan penilaian negatif dari warga sekitar kawasan tersebut. Lantaran dianggap mengganggu waktu mereka, tidak jarang dipandang

⁷⁰ Avina Anin Nasia dkk, "Mendongeng Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Untuk Orang Tua di Komunitas Rubbik Indonesia, Semarang, Indonesia", dalam *Community Empowerment*, Vol. 7, No. 11 (November 2022), h. 1835

sinis dan diacuhkan.⁷¹ Namun seiring berjalananya waktu masyarakat mulai memahami pentingnya tumbuh kembang anak. sejumlah orang tua telah mengizinkan anak mereka untuk belajar dan seringkali beberapa diantaranya dengan sengaja mengantar jemput anak mereka. Berdiri selama kurang lebih 17 tahun telah membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar. Hingga kini, RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) telah mengalami berbagai fase untuk tetap bertahan memberikan dukungan kepada anak-anak. Melalui tekad kuat beserta uluran tangan para sahabat, relawan, dan komunitas lain telah menjadikan RUBBIK berkembang jauh lebih baik dan meluluskan banyak anak didik. Tidak hanya peduli pada anak, RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) juga peduli terhadap orang tua dimana setiap satu minggu sekali menyelenggarakan edukasi, salah satunya kajian keagamaan. Fasilitas dan penghargaan telah diraih hingga penerimaan beasiswa bagi sebagian anak didik. RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) terus berupaya memberikan yang terbaik guna mendukung dan menyediakan tempat yang nyaman bagi anak-anak.⁷²

b. Visi Misi RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif)

1. Visi

Menjadikan RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inovatif dan Kreatif) menjadi semakin maju dan lebih baik.

2. Misi

- a. Menjadikan anak didik menjadi manusia yang bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjadikan anak didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
- c. Menjadikan anak didik menjadi pribadi yang kreatif dan inspiratif.

⁷¹ Wawancara dengan Founder RUBBIK, Kamis 08 Oktober 2024

⁷² Bayu Nirwana, 2021, *Mencari Kata 'Empati' Bersama Anak-Anak Rubbik School Semarang*, Retrieved on 21 Mei 2021 from <https://inibaru.id/> (Diakses pada 19 Februari 2025)

c. Kegiatan RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif)

RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) memiliki kegiatan yang cukup beragam. Kegiatan dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat. Hanya terkadang beberapa komunitas atau organisasi datang untuk melaksanakan kegiatan mereka di hari sabtu maupun minggu. Menurut *founder*, anak-anak telah mendapatkan pendidikan di sekolah formal masing-masing sehingga kegiatan RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) dikemas lebih menyenangkan guna menghindari rasa bosan anak-anak.⁷³ Rumah belajar ini telah menjalin kerjasama dengan *AIESEC in Semarang*, sebuah organisasi *not for profit* yang dijalankan oleh pemuda di Semarang. Organisasi tersebut bergerak di bidang kepemimpinan, magang lintas budaya, dan pertukaran sukarelawan di seluruh dunia sekaligus cabang resmi dari *AIESEC Indonesia*. Mahasiswa atau organisasi lain kerap mengadakan agenda di rumah belajar ini, seperti edukasi *parenting*, gosok gigi, imunitas, ekobrik, ataupun sekadar kegiatan lain. Namun, kegiatan pokok diantaranya membaca menulis, *english class, craft, art project, dancing*, hingga kegiatan memasak.⁷⁴

Pertama, membaca dan menulis. Merupakan kegiatan yang diberikan guna mendukung kemampuan menulis dan literasi anak-anak. Kegiatan ini diberikan kepada anak yang duduk dibangku taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Relawan sosial tidak mengajarkan sesuatu layaknya sekolah formal pada umumnya dikarenakan anak-anak telah mendapatkan pembelajaran tersebut di sekolah formal mereka. Namun, fokus yang diajarkan lebih condong pada pembentukan karakter anak. Karena lingkungan yang tidak ramah dengan tumbuh kembang anak-

⁷³ Wawancara dengan *Founder* RUBBIK, Kamis 08 Oktober 2024

⁷⁴ Observasi di RUBBIK, Oktober 2024 - Maret 2025

anak. Selain itu, pembelajaran seputar matematika, agama, negara juga diberikan.

Kedua, kegiatan *english class*. Anak-anak dibekali dengan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris. Tidak hanya itu, anak-anak juga mempelajari bahasa lain seperti China, Jerman, dan Korea. Dalam pembelajaran bahasa ini, beberapa kosakata akan ditambahkan perlahan untuk dihafalkan oleh anak-anak nantinya. Penambahan ini seringkali dilakukan ketika diadakannya kuis. Pembelajaran bahasa khususnya *english* ini dilakukan atas kegemaran dari *founder* RUBBIK yang begitu senang dengan bahasa. Selain faktor diatas, RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) juga kerap kedatangan turis asing yang menjadi *volunteer* hampir 1-2 kali dalam satu tahun. Sehingga pembelajaran bahasa ini sangat menunjang apabila terdapat relawan asing dari berbagai luar negeri.

Ketiga, *art project*. Menggambar menjadi salah satu kegiatan wajib di RUBBIK dan dapat dilaksanakan sebagai pilihan utama jika relawan sosial terkendala dengan materi yang akan diberikan. Kelas menggambar dan mewarnai berfungsi untuk mengasah kreativitas sehingga anak dapat berkreasi sesuai minatnya. Perlengkapan menggambar dan mewarnai sering didapatkan dari donatur-donatur dimana anak-anak tidak perlu mengkhawatirkan hal tersebut. Perlengkapan tersebut berupa pensil warna, buku gambar, cat warna, kuas, bolpin hingga buku tulis telah disediakan oleh RUBBIK secara gratis.

Keempat, *dancing*. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) berusaha mengemas kegiatan yang menyenangkan untuk menarik minat anak. Adapun kegiatan ini dilaksanakan sebab melihat anak-anak yang begitu aktif. Seringkali hasil pembelajaran *dancing* ini akan ditampilkan pada acara-acara penting, seperti *anniversary*, penyambutan atau perpisahan baik dari tamu asing dan komunitas yang menyelenggarakan kegiatan.

Misalnya pada bulan Desember lalu, anak-anak menampilkan lima jenis tarian dari berbagai negara diantaranya China, Jepang, Korea, Jerman, dan Belanda.

Kelima, *cooking class*. Selain beberapa kegiatan diatas RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) juga melaksanakan kegiatan belajar memasak di setiap hari jumat. Hasilnya akan dibagian rata kepada semua anak-anak dan relawan yang hadir. Tetapi kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan apabila pendanaan yang dimiliki mencukupi. Jika hal tersebut tidak memadai maka akan dapat diganti dengan kegiatan lain. Hadirnya memberikan pengaruh positif bukan hanya pada anak-anak tetapi orang tua dan masyarakat sekitar.

2. Identitas Informan

a. Informan A

Informan pertama merupakan *founder, owner, dan volunteer* dari RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif Menempuh pendidikan terakhir sekolah menengah atas di Kota Semarang. Berdomisili di Jalan Badak III, Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya yaitu sebagai tenaga pendidik di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Tidak bekerja dan hanya berfokus pada rumah belajar yang dibawahnya. Namun sempat diungkapkan bahwa pekerjaan terakhir sebagai penyiar radio. Untuk memudahkan maka informan pertama disebut informan A. Terpilihnya informan A sebagai narasumber karena perannya sebagai *founder* sekaligus pelopor awal berdirinya RUBBIK. Segala apapun atas kelanjutan dan pengambilan keputusan terletak pada informan A.

“Saya founder, owner, dan volunteer. Karena di RUBBIK sendiri hanya memiliki 2 relawan yaitu saya dan adik saya,”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

b. Informan B

Informan kedua merupakan saudara dari informan A yang berdomisili sama yaitu di Jalan Badan III, Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Menempuh pendidikan terakhir sekolah menengah atas dan sempat bekerja menjadi dibidang pengobatan. Keseharian yang dijalani saat ini sebagai ibu rumah tangga sekaligus tenaga pengajar di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Untuk memudahkan, maka informan kedua dapat disebut informan B. Alasan terpilihnya informan B karena perannya sebagai relawan tetap dan memang saat ini, Selain itu, peran informan B tidak kalah penting dalam mengajar terkait keterampilan bermusik, kreativitas, hingga memasak.

“... Karena di RUBBIK hanya berdua saja. Sehingga menjadi relawan juga menjadi bagian bersih-bersih. Tetapi tugas utamanya adalah mengajar;”⁷⁶

c. Informan C

Informan ketiga merupakan relawan non tetap di RUBBIK. Menempuh pendidikan terakhir sebagai sarjana strata 1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Domisili saat ini di Jl. Gebanganom, Genuksari, Kota Semarang. Pekerjaan saat ini sebagai seorang guru di salah satu MI Kota Semarang. Informan ini merupakan salah satu relawan yang bekerja sama dengan RUBBIK sehingga statusnya bukanlah relawan tetap RUBBIK. Untuk mempermudah maka informan ini disebut sebagai informan C. Alasan terpilihnya informan C karena kontribusi dalam agenda-agenda RUBBIK.

“ ..kebetulan jika dapat membantu, saya membantu. Namun jika sedang sibuk itu artinya saya tidak mampu membantu,”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁷⁷ Wawancara dengan informan C, 22 Maret 2025

d. Informan D

Informan keempat atau informan D merupakan relawan sekaligus wali murid dari salah satu siswa di RUBBIK. Domisili berada di Jalan Delik Rejo RT atau lokasi RUBBIK berdiri saat ini. Peran informan D sangat penting demi kelancaran seluruh kegiatan RUBBIK. Alasan terpilihnya informan D atas pertimbangan peran beliau yang cukup penting juga sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

“...tetapi jika diibaratkan kita sudah dibantu namun tidak bisa memberi apa-apa. Dan saya mampunya membantu tenaga,”⁷⁸

B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Informan A

1. Penampilan Informan

Dalam berpenampilan informan A rapi dan sopan dengan memakai pakaian muslimah (gamis) dan kaos kaki sehari-hari. Informan A tidak terlalu tinggi dengan kulit kuning langsat. Berhijab panjang dan tidak mencolok selama berpakaian.

2. Perilaku Informan

Perilaku informan A tergolong aktif dan selalu ceria didepan anak-anak. Selalu meluangkan waktu apabila terdapat komunitas lain yang hendak melaksanakan kegiatan di RUBBIK. Dan langsung menegur anak-anak jika tidak mendengarkan dengan baik. Informan A juga sangat cermat dalam bersikap baik ketika mengajar anak-anak atau ibu-ibu, dan kepada relawan asing.

3. Cara Berkomunikasi Subjek

Informan A menunjukkan gaya komunikasi yang lugas dan efisien, langsung pada inti pembahasan apabila informan A kurang sepandapat atau kurang cocok dengan suatu hal. Tetapi akan dijelaskan secara lengkap apabila ketidakcocokan itu terjadi untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

menghindari kesalahpahaman. Begitupun dari artikulasi kata yang dituturkan jelas, tidak berbelit, mudah dimengerti, dan terkadang bercampur bahasa inggris. Meskipun begitu, informan A mudah untuk berkomunikasi dengan siapapun. Gaya komunikasi ini diperkuat melalui data bahwa informan A berkepribadian ekstrovert dan pernah bekerja menjadi penyiar radio.

b. Informan B

1. Penampilan Informan

Seperti halnya informan A, dalam berpenampilan informan A tampak anggun, sopan, rapi, dan simpel dengan pakaian tertutup (gamis dan kaos kaki). Memiliki kulit yang cenderung putih dan cukup tinggi dibanding informan A sekitar 150 cm. Menggunakan hijab panjang dan sederhana.

2. Perilaku Informan

Selama mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan RUBBIK, informan B tampak lebih pendiam tetapi banyak tersenyum kepada orang lain. Ketika disapa anak-anak sangat ramah dan halus. Sangat cekatan dengan hal-hal berkaitan dengan ketrampilan seperti bermain gitar, menari, dan pelatihan memasak dengan anak-anak. Sikap dan perilaku informan B cenderung mengikuti alur atau tugas yang dimiliki selama menjadi relawan sosial.

3. Cara Berkomunikasi Subjek

Informan B menunjukkan cara berkomunikasi yang halus, meskipun terkadang ada beberapa hal yang berbelit namun masih dapat dipahami oleh penulis. Bahasa yang lebih lugas, dengan nada rendah dan cukup antusias dengan banyak orang. Meskipun cukup pendiam, tetapi jika bertemu sefrekuensi lebih banyak bercerita. Namun, pernah penulis menjumpai informan B menegur dengan tegas anak-anak yang tidak bersikap dengan baik.

c. Informan C

1. Penampilan Informan

Informan C memiliki penampilan yang sopan, rapi, dan sederhana seperti halnya dengan kedua informan sebelumnya. Namun, penampilan informan terpengaruhi oleh profesiannya sebagai guru MI sehingga tidak selalu mengenakan gamis, tetapi masih berpakaian tertutup dengan hijab panjang. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

2. Perilaku Informan

Informan C menunjukkan perilaku yang ramah, murah senyum, mudah bergaul dengan orang baru, sangat menghormati dan sopan santun. Informan C tergolong aktif sebagai relawan sosial di RUBBIK sejak masa kuliah. Meskipun demikian, sikapnya dalam membantu sangat bergantung dengan waktu luang yang dimiliki. Tetapi informan C termasuk salah satu relawan tidak tetap yang hingga saat ini masih bersedia dan meluangkan waktu untuk hadir di RUBBIK.

3. Cara Berkomunikasi Informan

Informan C menunjukkan cara berkomunikasi yang halus, pelan, tidak banyak memotong pembicaraan sangat sesuai dengan kepribadiannya yang tertutup. Tidak mudah bercerita banyak hal kepada orang baru terlebih pada hal yang bersifat sensitif. Namun, interaksi antara informan C dengan anak-anak juga sangat baik.

d. Informan D

1. Penampilan Informan

Informan D memiliki penampilan sederhana, tidak selalu memakai gamis, dan berkaca mata. Namun, dapat menyesuaikan keadaan dan tetap berpenampilan sopan dan rapi. Tidak terlalu tinggi sesuai dengan kesederhanaannya.

2. Perilaku Informan

Informan D termasuk salah satu wali siswa yang sangat cepat tanggap. Apabila di RUBBIK akan menggelar suatu kegiatan atau acara, maka sebelumnya akan diberikan tugasnya kepada informan D. Informan D pun sangat siap dan sigap dengan tugas-tugasnya karena memang menjadi relawan adalah pilihannya sendiri. Kerap kali informan D juga menegur jika terdapat anak yang susah untuk diatur.

3. Cara Berkomunikasi Informan

Sedangkan untuk cara berkomunikasi, informan D menunjukkan cara berkomunikasi yang santai, lugas, dan tidak berbelit-belit. Informan D sangat mirip dengan informan A, dimana memiliki kesamaan untuk berbicara terus terang jika terdapat ketidakcocokan.

2. Hasil Wawancara

a. Informan A

Poin 1: Motivasi relawan sosial

Informan A mengungkapkan bahwa dirinya sejak lama tertarik dengan kegiatan sosial. Baginya keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang untuk tetap berbagi. Cara pandangnya dipengaruhi oleh nilai-nilai hidup yang telah diajarkan sejak dulu. Informan A merasa anak-anak tersebut memiliki potensi yang luar biasa jika dikembangkan dengan baik. Di samping itu, juga adanya harapan agar selalu dapat memberikan memori dan motivasi baik kepada anak-anak. Pengabdian informan A dapat dikatakan sebuah refleksi dari pengalaman pribadi yang ternyata selaras dengan latar belakang anak-anak RUBBIK. Ini menunjukkan bahwa informan A memiliki kesadaran sosial yang tumbuh melalui kepedulian dan rasa empati.

“...saya dari keluarga broken home, keluarga tidak mampu sehingga saya merasakan bagaimana rasanya untuk bisa survive,”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

“...saya merasa ‘katakanlah kita bisa miskin tapi jangan sampai miskin ilmu’ dan itu menjadi salah satu awal saya. Karena saya bisa sampai lulus SMA itu atas bantuan beberapa teman dan beasiswa,”⁸⁰

Poin 2: Hambatan yang dialami oleh relawan sosial

Informan A mengalami hambatan pada finansial. ketiadaan donatur resmi dan keterbatasan dana berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan kegiatan. Ujian emosional juga dialami karena kasus pencurian yang sempat terjadi. Di kehidupan pribadi, informan A merupakan orang tua tunggal dan memiliki anak berkebutuhan khusus. Akibat finansial tersebut informan A mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun hal tersebut dipahami sebagai sebuah proses pembelajaran. Melihat pencapaian informan A menunjukkan sikap optimis dan pantang menyerah dalam menjalani aktivitas pengabdian.

“...Saya sempat bingung mencoba istikhara dengan adik saya. Saya percaya Allah Maha Kaya,”⁸¹

“...setiap hari harus naik ojek ketika tidak ada uang kadang kita jalan kaki, karena setiap hari ya. Jangan sampai dijadikan kendala,”⁸²

Poin 3: Pandangan ikhlas menurut relawan sosial

Ikhlas menurut informan A adalah melakukan sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain tanpa meminta atau memikirkan imbalan. Ketika yang diinginkan puji dan apresiasi justru menghadirkan rasa kecewa. Baginya, ikhlas adalah mengerjakan sesuatu yang digemari dan tujuannya untuk Allah SWT. Ikhlas mampu mendatangkan kemudahan dan memberikan energi positif. Tanpa keikhlasan meskipun seseorang melakukannya maka sama halnya bertindak tapi tidak berarti apa-apa. Ini menandakan bahwa keikhlasan memberikan makna yang dalam bagi informan A.

⁸⁰ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸¹ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸² Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

“...ikhlas menurut saya itu lakukan apa yang disenangi. Kita senang melakukan itu dan tujuannya untuk Allah,”⁸³

“...kalau sesuatu yang kita lakukan tidak didasari keikhlasan itu seperti hampa, kalau saya pribadi saya tidak merasa,”⁸⁴

Poin 4: Praktik ikhlas relawan sosial

Dalam beberapa situasi, informan A merasa tidak terpengaruh jika terjadi pembatalan sumbangan kepada RUBBIK karena informan A memiliki keyakinan bahwa rezeki sudah ada yang mengatur. Informan A berusaha menerapkan ikhlas dengan tidak mengingat-ingat amal kebaikan dan selalu memohon ampunan agar tetap istiqamah. Fungsinya selain menghindari sifat ujub juga menegaskan seolah kebaikan bukan untuk selalu diingat agar tidak terkurangi nilai amalnya. Cara diatas menandakan adanya kesadaran jika seseorang dapat saja lalai karena sangat mudah niat itu tercampur.

“...apa yang sudah saya beri ya sudah, kalau bisa jangan diingat-ingat lagi. kalau diingat-ingat lagi takutnya ‘wah saya sudah melakukan banyak kebaikan’,”⁸⁵

“... harus tetap konsisten, banyak istighfar agar tidak melenceng dan minta Allah agar tetap istiqomah baik itu niat, perilaku sehari-hari,”⁸⁶

Poin 5: Manfaat yang diperoleh relawan sosial

Informan A mengungkapkan banyak manfaat yang diperoleh dari aktivitas pengabdiannya di RUBBIK, diantaranya perasaan gembira, kesempatan menjalin relasi, dan pengembangan diri baik secara mental maupun spiritual. Konsistensi menghampingi perkembangan anak-anak memberinya rasa kepuasan batin yang belum tentu diperoleh orang lain. Pengabdiannya telah membawa informan A menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan lebih banyak bersyukur. Dengan ini, manfaat positif ia

⁸³ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

peroleh bukan dalam bentuk material tetapi lebih mengarah pada kebahagiaan.

“...kepuasan hati melihat anak-anak yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, sesuatu hal yang sepertinya tidak mungkin jadi mungkin karena Allah ridho,”⁸⁷

b. Informan B

Poin 1: Motivasi relawan sosial

Informan B mengungkapkan bahwa keterlibatannya sebagai relawan karena kekosongan tenaga pendidik. Tindakannya dilakukan atas dasar motif pribadi, sukarela, dan rasa senang. Bagi informan B, hadir sebagai relawan sosial memberinya motivasi untuk lebih semangat mengajar dan menjalani kehidupan. Komitmen yang ia miliki adalah salah satu alasannya bertahan menjadi relawan sosial. Demikian pengabdian informan B merupakan bentuk realisasi cita-cita sebagai tenaga pendidik. Kesadaran sosial untuk membantu orang lain muncul akibat rasa empati dan persamaan latar belakang.

“...Meskipun tidak bisa menjadi guru seperti sekolah-sekolah formal tetapi saya bisa menjadi guru untuk teman-teman kecil saya di RUBBIK,”⁸⁸

“... sudah komitmen kami, kami menyetujui dan kami tahu kesulitan yang akan dihadapi, tetapi dijalani saja. Allah memberikan kemudahan,”⁸⁹

Poin 2: Hambatan yang dialami relawan sosial

Hambatan serupa dialami oleh informan B yaitu kendala finansial. Akibatnya berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan sehari-hari. Informan B menegaskan harapannya melihat anak-anak mampu berlaku secara spontan seperti mengucapkan terima kasih, membuang sampah pada tempatnya, dan hidup bersih. Tetapi, hal

⁸⁷ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

tersebut dipahami sebagai bagian proses pembiasaan. Pengalaman diatas menunjukkan adanya sikap, optimis, dan kesabaran.

“...*saya punya ide tapi dananya tidak ada,*”⁹⁰

“...*bingung ketika tidak ada bensin, makan siang tempatnya jauh jika tidak membawa persiapan dari rumah susah ... alhamdulillah sekarang ada kompor, jadi kami bisa memasak,*”⁹¹

Poin 3: Pandangan ikhlas menurut relawan sosial

Ikhlas menurut informan B adalah sesuatu yang dilakukan secara sukarela karena Allah SWT. Seorang relawan harus memahami bahwa relawan tidak mendapatkan pendapatan. Relawan juga perlu memahami tentang kondisi pengabdianya. Sehingga tidak ada harapan untuk mendapatkan imbalan atas tindakan yang dilakukan. Baginya, ikhlas itu dengan mengerjakan sesuai niat. Tanpa niat dan motivasi akan sulit bagi relawan untuk bertahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya keikhlasan sebagai bentuk kemurnian niat.

“...*berbuat sesuatu ya sudah karena Allah dan yang terpenting saya mengerjakannya senang tanpa ada suatu dorongan, paksaan,*”⁹²

“...*jangan berekspetasi menjadi relawan kita akan mendapatkan ini itu, yang penting sudah diniati menjadi relawan ya sudah itu dikerjakan saja,*”⁹³

Poin 4: Praktik ikhlas relawan sosial

Informan B mengungkapkan cara ikhlas itu cukup mengikuti alur kehidupan dengan berprinsip pada nilai atau keyakinan pribadi. Mengerjakan sesuatu yang memberikan manfaat kepada orang lain. Tidak memiliki tuntutan untuk mendapatkan sesuatu dibalik amal pebuatannya. Selain itu, informan B merasa tidak terpengaruh pada situasi-situasi diluar kendali seperti pembatalan donasi. Konsistensi

⁹⁰ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹¹ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹² Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹³ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

terhadap niat, tidak bergantung dan orientasi tujuan secara nyata dapat memengaruhi sikap serta kestabilan emosi dalam menghadapi tantangan keikhlasan.

“Iya jalani saja apa yang kita yakini jika itu membawa kebermanfaatan bagi orang lain dijalani saja,”⁹⁴

“... saya tidak apa-apa karena posisi kita menerima, menerima kebaikan dari orang tersebut. Jadi, terserah mereka saja,”⁹⁵

Poin 5: Manfaat yang diperoleh relawan sosial

Keberlibatannya sebagai relawan sosial membawa dampak positif, diantaranya memberikan kebahagiaan, pengetahuan baru, dan jaringan relasi yang lebih luas. Hal tersebut diperoleh dari konsistensi relawan untuk terlibat langsung disetiap proses perkembangan. Profesinya tidak hanya mendidik anak, justru menjadi tempat ia tumbuh dan berkembang secara intelektual, emosional dan sosial.

“...saya juga belajar dari karakter anak-anak makanya saya tahu ada anak yang berkebutuhan khusus, autis, speech delay,”⁹⁶

“...ibu-ibu yang dulunya ngaji susah sampai harus ditarik-tarik sekarang banyak yang meminta info jika ada kajian. Anak-anak juga lebih semangat lagi, belum waktunya datang ternyata sudah datang,”⁹⁷

c. Informan C

Poin 1: Motivasi relawan sosial

Informan C mengungkapkan pertemuannya dengan RUBBIK melalui perantara seorang teman dalam sebuah kegiatan sosial. Demikian alasan bergabung karena keinginan untuk membantu. Namun seiring dalam kegiatan membantu tersebut, Informan C merasa terinspirasi dengan kegiatan-kegiatan RUBBIK sehingga memotivasi dirinya untuk lebih semangat mengajar. Tampaknya informan C

⁹⁴ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹⁵ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

⁹⁷ Wawancara dengan Informan B, 16 Maret 2025

mengalami kesadaran sosial yang tumbuh melalui interaksi. Serta perolehan inspirasi tersebut menunjukkan adanya pengembangan terhadap kemampuan potensi diri.

“...iya awalnya saya hanya membantu saja, tetapi lebih banyak saya yang belajar,”⁹⁸

“... saya mengajar anak SD, jadinya tetap butuh referensi mengajar anak itu seperti apa. Mau diajar kreativitas seperti apaan,”⁹⁹

Poin 2: Hambatan yang dialami relawan sosial

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa kontribusi yang dilakukan oleh informan C sebagai relawan hanya terbatas pada kegiatan tertentu sesuai waktu senggang yang dimiliki. Sehingga tidak ditemukan hambatan selama menjadi relawan sosial. Informan C cenderung mendeskripsikan hambatan yang dialaminya melalui narasi pengalaman pribadi meliputi permasalahan keluarga dan pasangan. Melalui pengalaman tersebut, informan C merasa belajar arti penerimaan. Dalam hal ini menunjukkan sikap pasrah terhadap takdir yang dimilikinya.

“Kalau di RUBBIK, saya orangnya jalan aja mengikuti arus. Jadi kalau diminta bantu kesana ya bantu,”¹⁰⁰

“... mungkin saya belum ditemukan dengan jodoh karena diberi kesempatan yang banyak untuk menghabiskan waktu dengan keluarga,”¹⁰¹

Poin 3: Pandangan ikhlas menurut relawan sosial

Informan C mengungkapkan bahwa ikhlas merupakan sesuatu yang sulit dilakukan dan hampir serupa dengan iman. Informan C menyatakan ikhlas adalah sesuatu yang dilakukan secara tulus, tidak mengharap imbalan dan hanya mengharap ridho Allah SWT. Baginya, sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas akan memberikan keberkahan dan pertolongan disaat tidak ada satupun seseorang yang membantu. Ini

⁹⁸ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

⁹⁹ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

menegaskan bahwa tidak ada yang mustahil jika Allah SWT telah berkehendak terhadap hamba-Nya. Ikhlas juga bukan sekadar ucapan belaka tetapi kesesuaian antara niat, ucapan, dan perbuatan.

“... 2 hari tidak tidur, menyelesaikan deadline tugas ... kemudian hujan. Atap itu tidak bocor tapi netes dikepala dan seketika muncul ide untuk menyelesaikan tugas tersebut. Seperti ada yang mengarahkan kita untuk mengerjakannya,”¹⁰²

Poin 4: Praktik ikhlas relawan sosial

Informan C mendeskripsikan penerapan ikhlas dengan cara menerima atau berserah diri terhadap situasi diluar kendalinya. Seperti kondisi yang tidak menyenangkan, sikap orang lain, ketidaksesuaian harapan dan hasil atau situasi lainnya. Informan C merasa kedekatan bersama nenek kakek adalah titik dirinya belajar ikhlas. Dirinya tidak mempedulikan celaan yang diberikan orang lain selama ia tidak melakukannya. Kebaikan yang diperlihatkan dipahami sebagai nilai positif karena dapat dijadikan motivasi. Baginya ikhlas bukan hanya tentang perasaan tetapi bentuk penerimaan dengan lapang dada.

“...tapi kalau itu positif mengingatkan saya, saya berterima kasih,”¹⁰³

“...saya tidak berpikir bahwa dia berbicara seperti itu dia ingin pamer. Menurut saya itu menginspirasi bisa jadi motivasi,”¹⁰⁴

Poin 5: Manfaat yang diperoleh relawan sosial

Keikutsertaannya sebagai relawan sosial mendorong dalam pengembangan diri yang jauh lebih baik. Hal tersebut diperoleh dari banyaknya inspirasi-inspirasi yang muncul melalui interaksi serta jaringan relasi selama berkontribusi di RUBBIK. Manfaat lain yang didapatkan seperti motivasi, kebahagiaan, dan ketenangan. Informan C juga menyalurkan pengalamannya kepada anak-anak yang dibinanya

¹⁰² Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

saat ini agar lebih semangat belajar. Dengan ini keikhlasannya membantu di RUBBIK memberikan makna untuk lebih bersyukur dan menerima dengan lapang dada.

“...kalau kita tenang menghadapi sesuatu, pasti bahagia,”¹⁰⁵

“... saya bisa memberi nasehat bahwa ‘kamu lebih beruntung dari anak-anak yang lain’, yang sebelumnya tidak pandai menggambar dari RUBBIK belajar menggambar,”¹⁰⁶

d. Informan D

Poin 1: Motivasi relawan sosial

Informan D mengungkapkan alasan bergabung menjadi relawan karena motif pribadi dan rasa empati. Sebagai wali dari salah satu siswa, informan C merasakan banyak manfaat yang diberikan oleh RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Sehingga merasa perlu membalas budi atas kebaikan yang diberikan dengan membantu di rumah belajar tersebut. Bukan sebagai tenaga pengajar melainkan dalam bentuk bantuan tenaga atau dukungan fisik. Ketulusan membantu secara sukarela mengindikasikan adanya kesadaran untuk hadir bagi orang lain.

“...awalnya saya seperti orang tua biasa, dulu ada bu Ika. Beliau piketnya hari jumat terus kasihan kalau sendiri akhirnya saya inisiatif bantu.”¹⁰⁷

“...saya ridho dengan kemauan saya sendiri, saya ikhlas,”¹⁰⁸

Poin 2: Hambatan yang dialami relawan sosial

Serupa dengan informan sebelumnya bahwa Informan D mengungkapkan tidak memiliki hambatan yang dirasakan selama menjadi relawan sosial dan wali siswa di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Sebagai wali siswa berjalan lancar layaknya wali siswa yang lain. Dalam hal ini menunjukkan bahwa

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan C, 22 Maret 2025

¹⁰⁷ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

tindakan yang dilakukannya murni karena keinginan pribadi untuk membantu atas timbal balik yang diterima. Tanpa adanya paksaan atau keinginan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Melalui pengalaman tersebut informan D merasa banyak kemudahan yang ia alami dalam hidupnya.

“Alhamdulillah tidak. Karena saya jalan saja, tidak ada pikiran macam-macam. Bantu RUBBIK ya bantu saja,”¹⁰⁹

Poin 3: Pandangan ikhlas menurut relawan sosial

Informan D mengungkapkan bahwa ikhlas adalah sesuatu yang dilakukan dengan niat tulus tanpa pamrih atau keinginan mendapatkan imbalan. Maka sebaliknya jika melakukan sesuatu untuk memperoleh imbalan tidak dapat disebut sebagai ikhlas. Selain akan menjadi beban, niat yang dimiliki tidaklah murni untuk membantu atau telah tercampuri. Dengan ikhlas mengerjakan amal terasa lebih ringan. Oleh karena itu, ikhlas baginya berarti kemurnian atau ketulusan niat tanpa adanya keinginan mendapatkan sesuatu. Ini menunjukkan bahwa pentingnya niat dalam beramal.

“...melakukan apa saja tanpa merasa ingin timbal baliknya. Misalnya memberi sesuatu tidak berharap apa-apa, kalau berharap sesuatu akan menjadi beban,”¹¹⁰

Poin 4: Praktik ikhlas relawan sosial

Bagi informan D ikhlas harus berlandaskan pada niat yang tulus. Tidak ada unsur lain yang ingin didapatkan termasuk puji dan pengakuan. Informan D mengungkapkan respon emosional berupa perasaan kurang apabila ada niat yang tersembunyi. Ditekankan pula pentingnya untuk tidak mengungkit sekecil apapun kebaikan dimana hal tersebut dalam mencampuri niat. Ini menunjukkan bahwa ikhlas sebagai upaya untuk melepaskan diri dari berbagai kecenderungan pribadi.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

¹¹⁰ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

“Itu sering Mbak. Didepannya baik, banyak saya menemukan hal seperti itu. Tetapi dibelakangnya kok ada sesuatu itu berarti tidak ikhlas. Kalau sudah memberi jangan diungkit pernah melakukan hal kebaikan. Sebetulnya kurang suka, jika sudah berniat membantu apa ya sudah jangan agar dianggap baik,”¹¹¹

Poin 5: Manfaat yang diperoleh relawan sosial

Informan D mengaku senang dan memiliki kepuasan batin ketika dirinya dapat membantu di RUBBIK. Adapun manfaat lain yang dirasakannya seperti pembenahan diri, relasi sosial, ilmu mendidik anak, kesabaran dan kebersyukuran. Keuntungan-keuntungan tersebut didapatkan melalui program edukasi yang sengaja dibuat untuk wali siswa. Dalam hal ini, bukan hanya informan D yang merasakan tetapi juga para wali siswa lain yang lambat laun menunjukkan perubahan jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Keikhlasan menjadi relawan sosial memberikan pembelajaran moral untuk bertindak lebih baik serta menghargai orang-orang sekitar.

“Lebih mendalami ibadah yang diajarkan RUBBIK, menjaga silaturahmi, membantu sesama. Mendidik anak yang butuh kesabaran juga. Cara mendidik anak sesuai tipenya walaupun saya juga belum bisa tetapi sambil belajar,”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

¹¹² Wawancara dengan Informan D, 20 Maret 2025

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Makna Ikhlas Bagi Relawan Sosial Dalam Aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah belajar bermain Inspiratif dan Kreatif)

Pada sub bab ini peneliti berusaha mengkaji terkait makna ikhlas bagi relawan sosial dalam aktivitas pengabdian di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) Kota Semarang. Menghadirkan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari bukanlah sesuatu yang mudah terutama bagi relawan sosial. Ikhlas tidak tampak dari banyaknya seseorang memberikan bantuan atau seringnya berkontribusi dalam kegiatan sosial. Ikhlas juga bukan sebatas ucapan melainkan bentuk ketulusan yang mendasari seluruh tindakan. Dalam praktiknya, relawan sosial berupaya untuk tidak mengingat-ingat atau mengungkit amal kebaikan yang telah dilakukan. Cukup mengerjakan sesuatu sesuai niat tanpa mengharap imbalan apapun. Namun, jika niat yang dimiliki sudah tidak murni maka tidak dapat disebut sebagai ikhlas. Karena tergeraknya seseorang melakukan sebuah tindakan atau sikap dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk sekadar memenuhi tuntutan. Bagi relawan sosial ikhlas memberikan mereka makna yang mendalam. Adanya ikhlas tidak hanya meringankan atau mempermudah langkah mereka untuk membantu tetapi juga memberikan kepuasan batin. Sehingga tanpa keikhlasan meskipun seseorang melakukannya maka sama halnya bertindak tapi tidak berarti apa-apa.

Adapun ikhlas dilakukan dengan cara menerima dengan lapang dada. Menerima bahwa tidak semua kebaikan mendapatkan balasan kebaikan yang sama. Menerima adanya ketidaksesuaian hasil dengan harapan, sikap orang lain, takdir hidup, atau situasi lainnya.

“Pernah donatur membawa kembali barang bawaannya, karena ingin kepada panti. Mungkin jika dari awal amanahnya untuk panti berarti konteksnya beda lagi. tetapi kami sudah jelaskan sejak awal bahwa kami rumah belajar; dan sebelum ke RUBBIK seharusnya sudah survei dahulu dan sudah paham kalau RUBBIK bukan panti,”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

Salah satu realitas yang tidak dapat dipungkiri adalah kenyataan akan selalu ada orang yang antipati. Tidak peduli sebaik apapun bersikap atau berupaya untuk menyenangkan orang lain. Kondisi ini alamiah terjadi sebagai bagian dari interaksi sesama manusia. Banyak faktor yang dapat memengaruhi, diantaranya perbedaan perspektif, pengalaman dan nilai hidup. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi tersebut ikhtiar yang dilakukan relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) dengan memperbanyak mohon ampunan dan doa agar diistiqamahkan baik itu niat, hati, maupun perilaku sehari-hari.

Sebagai sebuah tempat yang menaungi anak-anak dhuafa, relawan sosial sangat berhati-hati terhadap pihak yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan dan keseimbangan mental baik relawan sosial maupun anak-anak. Hal ini disebabkan aktivitas relawan sosial banyak berhubungan dengan orang lain bahkan saat ini diantaranya banyak tersorot oleh media sosial. Tidak sedikit relawan atau komunitas lain datang menyelenggarakan kegiatannya di RUBBIK. Demikian usaha relawan sosial diatas dimaksudkan untuk menghindari sifat ujub atau bangga diri dimana hal tersebut dapat mencampuri tujuan mereka. Bukan sebagai penanda kebaikan diri melainkan sebuah proses menjaga hati dari pengharapan balasan atau puji.

“Apa yang sudah saya beri ya sudah. Kalau bisa jangan diingat-ingat lagi. kalau di ingat-ingat lagi takutnya ‘wah saya sudah melakukan banyak kebaikan’. Memang tidak gampang karena setan macam-macam, kadang saya perbaiki kok seperti ini. Ketika itu terjadi, manusia itu normal ya jadi saya selalu ‘Ya Allah berkahilah apa yang sudah saya lakukan dan jadikanlah itu sebagai amal ibadah saya’,”¹¹⁴

Sehubung dengan upaya menjaga niat relawan sosial, ini sangat erat kaitannya dengan motivasi yang mendukung komitmen mereka. Masing masing relawan sosial memiliki alasan yang mendasari setiap tindakan atau perilakunya. Melalui informasi yang diperoleh, motivasinya cukup beragam seperti adanya persamaan latar belakang, kepuasan batin atas realisasi cita-cita,

¹¹⁴ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

inspirasi yang membantu pengembangan potensi diri hingga sukarela membantu sebagai bentuk budi balasan kebaikan. Merujuk motivasi diatas menegaskan komitmen relawan bukan sekadar memenuhi aktivitas pengabdian tetapi merasa terpanggil untuk hadir bagi orang lain. Dengan ini menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian yang dilakukan relawan sosial tidak sepenuhnya lahir dari tuntutan lingkungan, melainkan dari adanya kesadaran sosial yang tumbuh dan berkembang melalui empati, interaksi, dan nilai-nilai yang ditanamkan baik secara kultural maupun spiritual. Perwujudan manifestasi nilai personal menjadi bagian bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Dalam pelaksanaan aktivitas pengabdian, relawan sosial sering kali mengalami kesulitan baik secara internal maupun eksternal. Mulai dari keterbatasan sumber daya, kegagalan perencanaan, keraguan terhadap relawan sosial hingga minimnya dukungan resmi. Keterbatasan finansial tetap memberikan ruang bagi relawan sosial untuk terus berbagi meskipun melalui tenaga, pikiran serta sarana beribadah kepada Allah SWT. Pengabdiannya cukup menguji emosional, usaha yang tampak sia-sia, tidak dihargai atau bahkan ditolak. Diperkuat juga oleh pola hidup masyarakatnya yang mengakar terhadap suatu gaya hidup tertentu.

“Ada ibu-ibu yang bermasalah, ketika mendengarkan mereka itu menguras energi. Menurut saya itu wajar, ketika lelah ingat tujuan kita apa sih, kita kembalikan lagi. Contoh kita pernah kemalingan, itu benar-benar lelah, kesal. Karena kita di RUBBIK memberikan pendidikan secara gratis, mereka datang dan anak-anak senang. Tapi orang yang tidak menyukai RUBBIK salah satunya kita sering kemalingan itu yang paling parah,”¹¹⁵

Jika bukan karena adanya komitmen serta tekad yang bulat, relawan sosial akan sulit melewati setiap hambatan pengabdian. Keyakinannya tidak pernah putus bahwa setiap kesulitan akan ada kemudahan dan Allah SWT satu-satunya tempat bergantung. Relawan sosial menunjukkan sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran serta dedikasi penuh untuk menjalankan aktivitas

¹¹⁵ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

pengabdian. Sikap ini adalah gambaran nilai-nilai moral relawan sosial yang berkaitan terhadap keikhlasannya untuk lebih memilih mengabdi di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif). Ikhlas menjadi sumber munculnya rasa syukur, kepuasan batin, meningkatnya semangat sebagai sarana mereka belajar meridhoi setiap takdir.

Berdasarkan hasil interpretasi dari pengalaman keempat informan, peneliti menyadari bahwa bagi mereka (relawan sosial) ikhlas adalah ketulusan niat untuk membantu tanpa mengharap imbalan. Sukarela memberikan waktu, tenaga, pikirannya untuk tempat pengabdiannya. Tidak mencari popularitas atau bentuk apresiasi dari pihak manapun. Tindakan tersebut secara sadar dilakukan dari rasa senangnya dengan kegiatan tersebut sehingga relawan sosial memperoleh makna mendalam atas hadirnya RUBBIK di sisi mereka. Tidak hanya memberikan manfaat pada diri relawan sosial, tetapi juga bermanfaat terhadap orang-orang disekitarnya. Terutama bagi anak-anak dapat leluasa menimba ilmu, bermain, menambah pengalaman. Ikhlas bagi relawan sosial juga dimaknai sebagai bentuk penerimaan. Makna ini tampak dalam sikap para relawan yang menerima berbagai dinamika pengabdian baik hambatan, hasil, dan pandangan orang lain terhadap mereka. Menjalani dengan sukarela, tulus, tidak menuntut, serta berserah diri kepada Allah SWT. Menerima dapat dikatakan sebagai titik kesadaran tertinggi bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan dan berjalan sesuai keinginan. Melalui sikap penerimaan inilah hati menjadi lebih lapang. Tidak terbebani oleh harapan harapan dan lebih membuka hikmah dan keberkahan. Sesuatu yang terlihat seperti kegagalan, perlahan tampak sebagai alur menuju kedewasaan seseorang. Dengan ini mengindikasikan bahwa ikhlas bagi relawan sosial tidak hanya persoalan niat, tetapi kesiapan untuk menerima setiap proses dan realitas dengan hati yang lapang

B. Pembahasan

Menjadi relawan sosial sering dianggap sebagai tindakan mulia yang penuh inspirasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Di balik semangat dan keikhlasannya, ada begitu banyak tantangan maupun

pengorbanan yang harus dihadapi. Termasuk waktu, tenaga, atau bahkan harta pribadi guna mendukung aktivitas tersebut. Pada dasarnya setiap orang berpotensi menjadi relawan sosial karena kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan akan bantuan.¹¹⁶ Namun, ketiadaan jaminan finansial dan keamanan menjadi salah satu faktor banyak orang merasa enggan terlibat dalam aktivitas pengabdian. Terlebih, jika aktivitas tersebut melibatkan waktu pengabdian yang cukup panjang atau berkelanjutan. Bagi sebagian relawan sosial, aktivitas pengabdian justru dianggap peluang untuk mewujudkan hal-hal yang mereka sukai. Seperti halnya relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif Dan Kreatif) yang berdedikasi secara aktif di bidang sosial edukasi. Menyediakan tempat belajar sekaligus bermain untuk anak-anak dhuafa dan *fatherless* secara gratis. Kehadirannya tidak sebatas untuk memenuhi aktivitas pengabdian, melainkan menunjukkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap realitas sosial.¹¹⁷

Komitmen yang dimiliki relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) berkaitan erat dengan motivasi yang mendorong tindakan pengabdian. Menurut Wahjosumijdo, motivasi dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya yaitu internal dan eksternal.¹¹⁸ faktor internal mencakup nilai, latar belakang, kemampuan, pendidikan, sikap serta persepsi tentang pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan, keluarga, kelompok sosial atau tuntutan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi yang mendasari tindakan relawan sosial dapat dikatakan cukup bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan pengalaman. Namun, secara keseluruhan motivasi relawan sosial dipengaruhi oleh faktor internal yang tumbuh melalui empati, interaksi, kepedulian dan nilai-nilai moral sebagai refleksi dari pengalaman hidup.

¹¹⁶ Mumuh Muna'im, *Relawan (Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan)*, Jawa Barat: Fokusmedia, 2020, h. 50

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

¹¹⁸ Nirmaladewi Binti Marfin and Djuara P. Lubis, "Persepsi Dan Motivasi Relawan Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan", dalam *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 5, No. 2, 2011, h. 235

Refleksi inilah yang memunculkan kesadaran untuk hadir memberikan manfaat kepada orang lain.

Para relawan sosial menyadari bahwa pengabdian yang ditempuh akan penuh dengan cobaan. Hambatan tersebut tidak hanya menguras tenaga tetapi juga menguji mental dan emosional. Relawan sosial harus bekerja di kawasan yang rentang kriminalitas dengan sumber daya terbatas serta dihadapkan pada situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Adapun hari-hari yang cukup melelahkan namun bagi relawan sosial itu bukan alasan untuk menyerah. Setiap hambatan yang muncul dianggap sebuah proses yang perlu dilalui sebagai bagian dari perjalanan pengabdian. Pada titik inilah, jelas tampak sikap kerelaan dan kesediaan para relawan sosial yang lebih memilih mengabdi, mendidik, dan meneruskan perjuangannya untuk terus memberikan dukungan di bidang sosial edukasi. Seiring berjalananya waktu, proses tersebut membentuk karakter dan kedewasaan para relawan sosial yang kemudian tercermin melalui sikapnya sehari-hari. Dengan bertindak tenang dan bijak dalam menghadapi berbagai hambatan maupun situasi-situasi yang tidak sesuai. Seperti kegagalan perencanaan, pembatalan donasi, hingga kasus pencurian kotak amal dan televisi.¹¹⁹

Aktivitas relawan sosial dapat dikatakan sangat beragam, meliputi proses bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, pendampingan didalam maupun diluar, pemberian motivasi, edukasi, serta menciptakan suasana yang kondusif guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Relawan sosial hadir dengan penuh kesabaran untuk mendampingi secara langsung proses perkembangan anak-anak. Di balik kerelaan, kegigihan, semangat dan keyakinannya untuk terus berjuang, maka tidaklah cukup mengatakan bahwa pengabdiannya hanya sekadar sabar. Terdapat satu nilai atau unsur yang menopang, mendasari tindakan para relawan sosial dalam aktivitas pengabdian, yakni keikhlasan. Bagi relawan sosial, ikhlas itu dengan melakukan sesuatu yang disenangi, bermanfaat bagi orang lain, dan dilakukan secara tulus tanpa

¹¹⁹ Wawancara dengan Informan A, 14 Maret 2025

mengharapkan sebuah imbalan. Meski dalam keterbatasan ekonomi, relawan sosial tetap mampu berbagi walaupun tidak dalam bentuk harta tetapi lewat ilmu-ilmu yang dimiliki ataupun membantu dalam bentuk tenaga. Sesuai dengan salah satu hadits riwayat Ahmad, ath-Thabrani, dan ad-Daruqutni, “*Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya*,”. Ini menunjukkan bahwasannya aktivitas pengabdian relawna sosial tidak hanya memberi manfaat kepada orang lain atau masyarakat sekitar, tetapi juga memberi manfaat kepada diri relawan sosial.¹²⁰

Penerapan ikhlas dalam aktivitas pengabdian adalah hal yang sangat sulit. Niat dan amal harus benar-benar murni dan selaras. Adapun niat sangat mudah tercampur oleh unsur-unsur lain. Oleh karenanya, keempat relawan sosial memiliki upayanya masing-masing untuk menerapkan ikhlas. Informan A berusaha untuk tidak mengingat-ingat amal kebaikan baik untuk dirinya sendiri maupun anak-anak agar tidak menimbulkan sifat ujub atau bangga diri, informan B dan D cukup melakukan sesuatu sesuai yang diniatkan tanpa ada niat lain. Sedangkan informan C dengan berusaha menerima setiap takdir. Secara eksplisit usaha relawan sosial diatas menunjukkan kemiripan dengan tanda-tanda keikhlasan. Menurut Dzun Nun Al Misri terdapat tiga tanda-tanda keikhlasan.¹²¹ Yaitu memandang pujian dan celaan sebagai hal yang sama, melupakan amal dalam amal kebaikan sendiri, dan melupakan tuntutan pahala amal di akhirat. Meskipun tidak semua tanda-tanda tersebut muncul, setidaknya terdapat satu diantara ketiga tanda yang disampaikan.

Uraian data diatas menunjukkan bahwa ikhlas bagi relawan sosial adalah bentuk dari ketulusan niat. Setiap waktu, tenaga, maupun usaha yang dilakukan murni atas keinginan pribadi untuk memberikan kontribusi kepada anak-anak tanpa mengharapkan balasan. Tidak berkeinginan untuk mendapatkan validasi, pujian maupun popularitas dari pihak lain. Hadirnya niat sebagai bentuk refleksi pengalaman hidup menimbulkan rasa empati dan kepedulian terhadap apa yang

¹²⁰ Mumuh Muna'im, *Relawan (Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan)*, Jawa Barat: Fokusmedia, 2020, h. 40

¹²¹ Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Nisaiburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 298

dialami oleh anak-anak tersebut. Dengan adanya ketulusan niat ini sesungguhnya dapat menjauhkan seseorang dari hal-hal yang sifatnya kepentingan pribadi. Selaras dengan teori menurut Abdul Qasim al-Qusyairi bahwasannya ikhlas berarti memurnikan setiap perbuatan dari makhluk dan kecenderungan pribadi. Tidak untuk mencari puji, tidak ditunjukkan kepada orang lain, dan tidak dibuat-buat. Karena tujuannya semata-mata untuk mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah SWT.¹²² Adapun keikhlasan seperti jiwa atau ruh manusia, sedangkan amal kebaikan sebagai kerangka yang tegak atau jasad. Sehingga bagi relawan sosial, perbuatan atau amal kebaikan tanpa keikhlasan menyisakan ruang hampa di hati relawan sosial.¹²³

Selain itu, ikhlas dimaknai sebagai bentuk penerimaan terhadap setiap takdir. Ikhlas dipandang menjadi sebuah sikap pasrah serta ridha dengan jalan yang diberikan Allah SWT dalam kehidupannya termasuk pengabdiannya saat ini. Menerima bukan berarti pasrah dengan keadaan, melainkan menyerahkan segala hasil dengan tidak menggantungkan ekspektasi maupun harapan apapun. Sehingga hati tidak terbebani oleh banyaknya keinginan pribadi. Penerimaan juga dapat dikatakan sebagai wujud tertinggi dari kesadaran bahwa beberapa hal berada diluar kendali seseorang. Menerima hampir sama dengan unsur tawakal yang merupakan salah satu ibadah utama dan paling agung. Tawakal adalah wujud keridhaan pilihan, kepercayaan dan penyerahan secara penuh kepada Allah SWT. Tawakal sangat erat dengan iman seseorang karena menandakan sebuah kepercayaan agung terhadap Allah SWT. Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Keutamaan Ikhlas*, menyebutkan bahwa orang yang bertawakal akan dicukupkan dan dilindungi.¹²⁴ Hambatan yang dialami relawan sosial baik dalam mencukupi kebutuhan rumah belajar tersebut maupun hambatan finansial pribadi, telah Allah SWT mudahkan sehingga kini RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) mampu berdiri sendiri ditanah tempat ia dibangun. Sebuah keikhlasan telah memberikan banyak pertolongan,

¹²² Izza Rohman Nahrowi (ed), *Ikhlas Tanpa Batas*, Jakarta: Zaman, 2016, h. 109

¹²³ h. 22

¹²⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Keutamaan Tawakal*, Sukoharjo: Fatiha, 2022, h. 27

rezeki meskipun bukan dalam bentuk materi. Bagi relawan sosial, rezeki yang didapatkan berupa ketenangan hati. Perasaan lapang dan nyaman menjalankan aktivitas kegiatan dengan maksud kegiatan tersebut mengantarkan kepada keridhaan-Nya.¹²⁵

¹²⁵ Yusuf Al- Qardhawi, *Hakikat Ikhlas*, Sukoharjo: Fatiha, 2022, h. 125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang diperoleh peneliti pada bab-bab sebelumnya terkait “*Makna Ikhlas Bagi Relawan Sosial di RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif Dan Kreatif) Kota Semarang* maka Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Ikhlas bagi relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) dimaknai sebagai kemurnian atau ketulusan niat untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Ketulusan niat bukan hanya menghindari rasa bangga akan kecenderungan pribadi, tetapi juga keteguhan menjaga komitmen untuk terus berdedikasi pada aktivitas pengabdian. Adapun ikhlas dimaknai sebagai bentuk penerimaan terhadap setiap takdir. Menerima bahwasannya ada hal-hal diluar kendali manusia, hasil yang tidak sesuai dengan harapan, perolehan rezeki, kegagalan rencana hingga sikap orang lain. Keikhlasan tidak hanya membentuk karakter relawan sosial, namun telah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peduli terhadap realitas sosial. Dalam hal ini, relawan sosial RUBBIK (Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif) telah melampaui banyak sekali hambatan sejak tahun 2008-2025. Keikhlasan dan kesabaran para relawan sosial telah mendatangkan banyak kekuatan serta kemudahan untuk tetap mempertahankan rumah belajar tersebut. Begitupun lebih banyak orang-orang yang mendapatkan kebermanfaatan dengan hadirnya rumah belajar ini. Keikhlasan atau kerelaan para relawan mengajarkan bahwasannya perjalanan hidup memang tidak mudah, bukan berarti mustahil. Demikian, sesungguhnya keikhlasan dalam beramal mendatangkan banyak bantuan, kecukupan dari Allah SWT serta ketenangan jiwa dalam menjalani aktivitas pengabdian.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat membangun dan digunakan baik untuk kalangan akademis, para relawan sosial maupun masyarakat terkait keikhlasan relawan sosial dalam aktivitas pengabdian. Oleh karena itu, berikut beberapa saran, diantaranya;

1. Bagi kalangan akademis atau bagi mahasiswa yang tertarik meneliti keikhlasan relawan sosial, maka dapat menggali lebih dalam terkait pengalaman subjek ketika wawancara berlangsung guna mendapatkan data-data yang lebih kompleks.
2. Bagi para relawan sosial khususnya bagi orang-orang yang baru saja memulai terjun menjadi seorang relawan sosial agar lebih memahami hakikat sebagai relawan dan keikhlasan yang seharusnya menjadi penopang selama aktivitas pengabdian.
3. Bagi masyarakat luas, diharapkan dengan memahami pula keikhlasan. Tidak hanya sebagai kegiatan relawan tetapi juga menghadirkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Fawaidul Fawaid*, Terj. Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2012
- Allimin, Fadzar, Taufik, and Moordiningsih, "Dinamika Psikologis Pengabdian Abdi Dalem Keraton Surakarta Pasca Suksesi", dalam *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 9 No. 2, 2007.
- An-Nisaiburi, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aryo, Muhammad Gatot, *Keajaiban Ikhlas*, Garut: Coretan Books, 2018.
- Binti Marfin, Nirmaladewi, and Djuara P. Lubis, "Persepsi Dan Motivasi Relawan Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan", dalam *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 5 No 2, 2011. doi:10.22500/sodality.v5i2.5820
- Faried, Ahmad, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: *Risalah Gusti*, 1993.
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam", dalam *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol 12 No. 2, 2023, Doi:10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj', Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Nahrowi, Izza Rohman, *Ikhlas Tanpa Batas*, Jakarta; Zaman, 2016.
- Nirwana, Bayu, *Anak-anak yang tertawa lebih lebar di Rabbik School Semarang*, Retrieved on 18 Mei 2021 <https://inibaru.id/inspirasi-indonesia/anak-anak-yang-tertawa-lebih-lebar-di-rabbik-school-semarang> (diakses tanggal 13 April 2025)
- Imam al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin 9 Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Zuhud, Cinta & Kematian)*, Jakarta: Republika, 2019.
- Imam al Ghazali, *Karya Terakhir Imam Ghazali Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah*, Terj. Abu Hamas as-Sasaky, Jakarta: Khatulistiwa, 2013.
- Kurniawan, Andri, Mas'ud Muhammadiyah, Bernieke A. R. Damanik, Sri Sudaryati,

- Ambo Dalle, Sri Juniati, and others, *Semantik*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lismijar, "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Intelektual*, Vo. 5, No. 2, 2019.
- Muna'im, Mumuh, *Relawan (Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan)*, Bandung: Fokusmedia, 2020.
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press, 2020.
- Mustafa, Mahmud Ahmad, *Dahsyatnya Ikhlas* (Media Presindo, 2012)
- Nasia, Avina Anin, Diah Ajeng Purbaningrum, Ira Anggar Kusuma, Tira Hamdillah Skripsi, Yoghi Bagus Prabowo, Valina Khiarin Nisa, and others, "Storytelling : A Dental Health Education Media for Parents in Rubbik School Community, Semarang, Indonesia", dalam *Community Empowerment*, Vol. 7 No. 11, 2022. Doi:10.31603/ce.6926
- Bahasa, Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Nurwati, R. Nunung, and Zahra Putri Listari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak", dalam *Share : Social Work Journal*, Vol. 11 No. 1, 2021. Doi:10.24198/share.v11i1.33642
- Prasojo, Wahyu Bhekti, "Riya, Ujub, Dan Takabbur (Introspeksi Mental Aktivis Da'wa Ila Allah)", dalam *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syari'ah dan Kajian Umum Keislaman*, Vol. 5, No. 3, 2020.
- Qardhaawi, Yusuf, *Ikhlas, Apakah Susah?*, Sukoharjo: Fatiha, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Hakikat Ikhlas*, Sukoharjo: Fatiha, 2022.
- Qardhawi, Yuquf, *Ikhlas: Sumber Kekuatan Seorang Muslim*, Jakarta: Istanbul, 2022.
- Qardhawi, Yusuf, *Keutamaan Tawakal*, Sukoharjo: Fatiha, 2022
- Ramyani, Intan, "Konsep Ikhlas Dalam Implementasi Daqu Method Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung", dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2 No. 2, 2022. Doi:10.15575/jra.v2i2.17909
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempunaan*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Jakarta: Republika, 2019.
- Sarifuddin, Muhamad, "Konsep Dasar Makna Dalam Ranah Semantik", dalam *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, Vol. 5 No. 2, 2021. Doi:10.58258/jisip.v5i2.2024
- Sentanu, Erbe, *Quantum Of Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)*, Jakarta: Gramedia, 2007.

- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: K-Media, 2023
- Syarafina, Ajrin, and Sendi Satriadi, "Religiusitas, Perilaku Prososial, Dan Kebahagiaan Pada Relawan", dalam *Arjwa: Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1, (2023), pp. 10–18, doi:10.35760/arjwa.2023.v2i1.7712
- Uce, Loeziana, "The Golden Age", dalam *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1. No. 2, 2015, <<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>>
- Utomo, Masitha Hanum, and Wenty Marina Minza, "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam", dalam *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, Vol. 2 No. 1, 2018. Doi:10.22146/gamajop.31871
- Wahyudin, Ahmad, "Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 2 Semantik Dan Wacana", dalam *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6 No. 11, 2019.
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Yatimah, D &, and E Sari, *Kepemimpinan Dan Kerelawanhan: Teori Dan Praktik Kepemimpinan Dunia Kerelawanhan*, 2021
- Zunaidi, Arif, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, terdapat empat informan yang menjadi sumber penelitian.

Diantaranya:

1. *Founder* RUBBIK (Informan A)
2. Relawan tetap RUBBIK (Informan B)
3. Relawan non tetap RUBBIK (Informan C)
4. Relawan sekaligus wali murid RUBBIK (Informan D)

Daftar Pertanyaan:

Daftar pertanyaan dibagi menjadi dua tema, yaitu terkait relawan sosial dan pemaknaan konsep ikhlas.

a. Relawan Sosial

a) Motivasi Relawan Sosial

1. Bagaimana awal mula anda bergabung menjadi relawan sosial di RUBBIK?
2. Apa yang menyebabkan anda memutuskan menjadi seorang relawan sosial?
3. Mengapa anda selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk kegiatan RUBBIK?

b) Hambatan Yang Dialami

1. Adakah kendala yang dirasakan selama menjadi relawan sosial?
2. Pernahkah merasa lelah menjadi seorang relawan sosial?
3. Jika iya/tidak, apa alasannya?

b. Ikhlas

a) Pandangan Ikhlas

1. Apa arti ikhlas bagi anda?
2. Menurut anda, apakah ikhlas itu penting?

b) Praktik Ikhlas

1. Menurut anda, bagaimana cara melakukan ikhlas?
2. Bagaimana cara menjaga keikhlasan?
3. Apa tanggapan anda jika ada seseorang yang memberikan bantuan tetapi ternyata ada niat tersembunyi?
4. Apa tanggapan anda ada seseorang yang menceritakan amal mereka kepada orang lain?

c) Manfaat yang diperoleh

1. Bagaimana perasaan yang anda ketika memberikan waktu dan tenaga sepenuhnya untuk RUBBIK tanpa imbalan apapun?
2. Pengalaman apa yang paling berkesan buat anda?
3. Adakah manfaat yang anda peroleh selama berada di RUBBIK?
4. Dari pengalaman yang pernah anda rasakan, apakah itu mengubah pandangan anda?
5. Jika iya/tidak, apa alasannya?

Lampiran 2

TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Transkip Verbatim I

Nama	Keyko (<i>Founder Rubbik</i>)
Usia	43 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Lokasi Wawancara	Rubbik (Jl. Delik Rejo, Kel. Tandang)
Tanggal Wawancara	14 Maret 2025
Wawancara Ke-	1 (Satu)

Keterangan
Q = Question
A = Answer

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	Q	Bagaimana awal mula anda bergabung menjadi relawan?
	A	Awal mulanya itu tahun 2008, waktu itu ada beberapa teman dari Belanda. Dia membentuk sebuah komunitas rumah belajar cuma dia kesulitan untuk mencari <i>transleter</i> / penerjemahnya dan tidak ada yang mau menjadi relawan karena memang tidak ada jaminan. Maksudnya di lokasi yang ada kita sekarang itu kan tidak ramah. Banyak premannya, <i>safety</i> kurang banget. Jadi ketika mereka <i>apply</i> , mereka mengajak beberapa muridnya untuk gabung di kegiatan kita itu tidak ada yang mau. Kedua, kita memang tidak ada <i>sellernya</i> , jadi murni <i>volunteer</i> . Kebetulan dari dulu saya suka kegiatan sosial dan itu jadi brack opportunity buat saya bisa gabung dan membantu teman-teman dari Belanda ini.

2	Q	Apa yang menyebabkan anda akhirnya memutuskan menjadi relawan?
	A	Karena memang dari dulu suka kegiatan relawan. Pertama, karena latar belakang keluarga dari saya sendiri, saya dari keluarga brokenhome, keluarga yang tidak mampu, kita merasakan bagaimana rasanya untuk bisa survive. Dari rasa kepedulian dan empati yang kita punya itu membuat saya tertarik untuk mengikuti semua kegiatan kemanusiaan terutama untuk bidang sosial edukasi. Karena saya merasa ‘ katakanlah kita bisa miskin tapi jangan sampai miskin ilmu ’ dan itu menjadi salah satu awal saya. Karena saya bisa sampai lulus SMA itu atas bantuan beberapa teman dan beasiswa. Jadi saya merasa anak-anak seperti ini sebenarnya mereka punya potensi yang luar biasa. Dan karena saya tidak punya kemampuan di bidang finansial maka apa sih yang bisa saya lakukan, ya sudah saya mengabdikan tenaga, pikiran dengan menjadi sukarelawan. Almarhumah ibu saya juga mengajarkan ‘kita boleh miskin tapi tidak boleh miskin hati’ jadi apapun itu kita harus banyak berbagi karena berbagi itu bukan hanya menolong orang lain tapi untuk menolong diri sendiri. Dan itu benar sekali, dengan melakukan kegiatan <i>volunteer</i> itu membantu hidup lebih indah, bermakna dan kita lebih banyak bersyukur.
3	Q	Jadi dari latar belakang itu, berdiri lah RUBBIK?
	A	Iya.
4	Q	Boleh Mbak diceritakan awal mula bisa terbentuk RUBBIK itu seperti apa?
	A	Kalau itu, kita mulai dari sebelum RUBBIK ya. Jadi saya tahun 2008 berkolaborasi dengan beberapa teman relawan dari Belanda untuk membuat komunitas <i>shelter</i> untuk anak-anak jalanan, anak tidak mampu yang memang <i>shelter</i> yang kita adakan ini di kawasan

	<p>terkenal banyak premannya. Waktu itu kami beri nama <i>indoshelter</i>. Tapi karena ada beberapa hal, jadi teman-teman yang berasal dari Belanda harus kembali ke negaranya. Kami jadi galau, apakah kita mau melanjutkan kegiatan ini ataukah tidak. Beberapa teman juga menawarkan saya untuk ke Belanda untuk bekerja di perusahaannya dia. Tapi saya merasa kok sayang kalau kita sudah membentuk dari awal, kita membentuknya susah sekali. Waktu itu kita ke rumah-rumah untuk <i>attract</i> anak-anak biar datang ke <i>Shelter</i>. Kami bawa balon, bawa yang lain. Saya sempat di todong juga sama warga setempat. Mereka mengira saya bekerja sama dengan warga asing, saya banyak uang padahal teman-teman saya ini mengeluarkan uang sendiri. Jadi mereka bukan mencari dana tapi mengeluarkan uang mereka sendiri untuk membentuk <i>shelter</i> ini. Sebagai rasa kepedulian mereka untuk anak-anak Indonesia. Bahkan mereka yang bukan WNI sangat berempati untuk anak-anak. Mereka tidak pelit untuk mengeluarkan uang sendiri. Dan <i>shelter</i> ini diperuntukkan untuk anak-anak khususnya anak jalanan secara gratis ya. Sempat ada isu kesalahpahaman tentang SARA dan sebagainya, kebetulan waktu itu saya belum berhijab ya mereka tidak tahu kalau saya juga muslim. Memang ada proses panjang sampai 3 bulan kami sewa jasa keamanan karena kita kalau buka pintu jam 8 pagi pada mabuk di depan pintu. Dan kita takut mau membuka <i>shelter</i> dan <i>alhamdulillah</i> pelan-pelan anak mulai menyadari.</p> <p>Kita mulai menjadi RUBBIK itu setelah ada krisis moneter di Belanda, Eropa khususnya. Jadi teman-teman pulang ke negaranya dan bilang tidak bisa mendanai lagi <i>project</i> ini. Saya sempat bingung ya, istikharah dengan adik saya. Saya percaya Allah Maha Kaya, masa gara-gara finansialnya tidak ada, miskom di project nya. Orang kita <i>struggling</i> nya luar biasa untuk mengajak mereka kesini. <i>Effortnya</i> luar biasa untuk izin ke orang tuanya.</p>
--	--

		Akhirnya kami lanjutkan dengan susah payah, banyak hambatan juga dan akhirnya lanjut. Kemudian masa transisi dari <i>Indoshelter</i> ke RUBBIK itu tahun 2015. Nama RUBBIK itu singkatan dari Rumah Belajar Bermain Inspiratif dan Kreatif. Kita singkat biar lebih mudah karena berharapnya anak-anak yang kita asuh itu <i>smart</i> , kreatif, inovatif. Karena waktu itu orang jawa mengucapkan <i>Indoshelter</i> susah jadi kami singkat biar memudahkan.
5	Q	Jadi peran anda di RUBBIK sekarang sebagai apa?
	A	Saya <i>founder, owner, dan volunteer</i> . Semuanya, karena di RUBBIK sendiri hanya ada 2 relawan ya. Saya dan adik saja.
6	Q	Kegiatan di RUBBIK itu apa saja?
		Banyak banget ya, kita itu fokusnya ke anak-anak. Kaya <i>reading, writing, dancing</i> , terus ada kegiatan kajian islami, bahasa inggris, <i>craft, art project, cooking class</i> . Tapi itu tergantung dari dana yang kita punya. Karena RUBBIK tidak ada sponsornya jadi kita harus <i>manage</i> . Tapi apa yang kita ajarkan lebih fokus pada pembentukan karakter anak. Karena lingkungan disini kan tidak ramah, rentan sama kekerasan. Jadi di sini kita lebih mengajarkan berperilaku, berbicara, terus lebih ke <i>basic</i> edukasi. Kami tidak mengajarkan seperti yang di sekolah. Karena mereka pasti bosan. Kita kemas apa yang kita ajarkan dengan menarik, dengan <i>easy</i> biar lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan. Makanya kita menyebutnya Rumah Belajar Bermain, jadi ada bermainnya juga, belajar asik sambil bermain. Anak di sini aktif banget ya jadi harus membuat biar mereka tidak bosan. Ada juga kegiatan <i>outdoor/camping</i> . Kita juga ada edukasi jam belajar, edukasi PHBS, edukasi <i>parenting</i> untuk orang tua, ada pojok psikologi dengan <i>volunteer</i> seorang psikolog juga. Pojok psikologi ini penting ya untuk mental anak-anak, meskipun tidak <i>continue</i> tapi ketika ada yang membutuhkan saja.

7	Q	Kenapa Anda selalu meluangkan waktu dan tenaganya buat RUBBIK?
	A	Karena senang. Kalau di RUBBIK itu justru saya bersyukur sekali, Allah memberi kesempatan buat di RUBBIK. Kalau tidak ada RUBBIK mungkin jadi <i>hopeless</i> gitu hidupnya. Di sini lebih semangat lagi, lebih kreatif lagi. Kira-kira hari ini saya harus ngajar apa ya? Jadi lebih banyak kesempatan untuk bisa berbagi. Kalau di RUBBIK ketemu anak-anak <i>happy</i> banget dan paling membahagiakan ketika ngajar seorang anak yang dari tadi tidak bisa menjadi bisa. Itu <i>masyaAllah</i> sekali. Itu termasuk rezeki yang tidak bisa ditukar dengan apapun. Dan saya selalu berharap bisa selalu memberi memori yang baik untuk anak kedepannya. Karena mereka dari keluarga <i>brokenhome</i> , penuh dengan kekerasan. Kami selalu memberikan motivasi-motivasi baik agar lebih semangat.
8	Q	Manfaat yang anda dapatkan selama berada di RUBBIK?
	A	Rezeki ya. Rezeki itu macam-macam ya. Rezeki kepuasan hati melihat anak-anak yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sesuatu hal yang sepertinya tidak mungkin jadi mungkin karena Allah ridho. Manfaat lain seperti bertemu dengan orang-orang yang sefrekuensi. Orang-orang yang <i>lillah</i> , bisa <i>sharing</i> , bahkan belajar dari anak-anak juga. Mereka tidak pernah bohong. Jadi rezekinya itu hati gembira, bisa membantu orang lain yang menurut saya itu luar biasa karena tidak semua orang punya kesempatan itu. Jadi saya sangat bersyukur.
9	Q	Kendala pribadi yang dirasakan selama menjadi relawan?
	A	Uang. Karena saya relawan ya, tapi ini bukan yang utama. Kesulitan ekonomi itu wajar apalagi saya sebagai <i>single parent</i> yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dan hanya berada di RUBBIK. Kalau di hitung dari matematika atau logika manusia itu sepertinya <i>impossible</i> . Tapi ternyata bisa, meskipun secara tertatih

		ya. Menurut saya itu bukan suatu kendala tetapi sebuah proses pembelajaran diri untuk lebih ridho lagi, lebih ikhlas lagi tanpa mengharap sesuatu. Kendala lain ada di transportasi. Karena setiap hari harus naik ojek. Ketika kita tidak ada uang kadang kita jalan kaki, karena kita setiap hari ya. Jangan sampai dijadikan kendala karena itu sudah konsekuensinya. Di Jalani aja.
10	Q	Apa arti ikhlas menurut Anda?
	A	Ikhlas itu simple tapi susah ya. Kalau saya itu <i>happy</i> aja memberi. Kita memberi, kita melakukan sesuatu yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain tanpa meminta atau memikirkan imbalan. Bahkan ucapan terima kasih pun tidak boleh. Yang penting kita melakukan sesuatu, kita lakukan aja untuk menyenangkan Allah. Karena kalau kita melakukan sesuatu dan ingin di puji atau di apresiasi orang lain itu jadinya kecewa. Karena kadang kita berbuat sebaik apapun tapi kalau orang tidak suka ya tetap tidak suka. Jadi ikhlas menurut saya ya sudah lakukan apa yang kita senangi. Kita <i>happy</i> melakukan itu dan tujuannya buat Allah.
11	Q	Menurut anda ikhlas itu penting tidak?
	A	Penting sekali. Kalau sesuatu yang kita lakukan tidak didasari keikhlasan itu seperti hampa. Kalau saya pribadi, saya tidak merasa. Contoh kita sholat, sholat yang dilakukan ikhlas dengan sholat yang hanya memenuhi kewajiban itu beda rasanya. Jadi kalau sholat hanya untuk memenuhi kewajiban ya sudah sholat tapi hampa. Tapi kalau benar-benar tahu esensi sholat itu tujuannya buat apa, kita melakukannya itu pasti <i>enjoy</i> . Kalau lupa tidak sholat itu ada sesuatu yang kurang. Itu tipenya kalau melakukan sesuatu ya harus didasari dengan keikhlasan. Kalau kita ikhlas <i>insyaAllah</i> lebih <i>longlasting</i> dan memberikan kita energi yang lebih positif.
12	Q	Jika ikhlas itu diyakini dalam hati, bagaimana cara anda melakukannya?

	A	Kalau saya, setiap yang saya lakukan ya sudah tidak ingat lagi. Dan saya berusaha untuk tidak mengingat-ingat kebaikan yang saya lakukan. Misalnya banyak terkait anak-anak, atau bahkan saya sendiri. Apa yang sudah saya beri ya sudah. Kalau bisa jangan diingat-ingat lagi. Kalau di ingat-ingat lagi takutnya ‘wah saya sudah melakukan banyak kebaikan’. Memang tidak gampang karena setan itu macam-macam, kadang saya perbaiki tapi kok seperti ini. Ketika itu terjadi, manusia itu normal ya jadi saya selalu ‘ya Allah berkahilah apa yang sudah saya lakukan dan jadikanlah itu sebagai amal ibadah saya’. Jadi berusaha agar tidak terlalu memikirkan, seperti saya sudah baik dengan dia, saya berharap imbalan dari ini. Bahkan yang saya rasakan ketika sudah ikhlas, mungkin orang yang kita bantu itu tidak bisa memberikan/membalas kebaikan kita tapi orang lain yang justru kita tidak tahu. Itu seperti utusan Allah, dan itu luar biasa sekali. Saya sudah merasakan itu, bukti-bukti kuasa Allah sudah banyak. Pokoknya melakukan sesuatu jangan diingat-ingat apalagi berharap.
13	Q	Bagaimana perasaan anda ketika memberikan waktu dan tenaga sepenuhnya buat RUBBIK tanpa imbalan apapun?
	A	Ya senang ya, karena itu sudah pilihan saya. Kembali lagi kita senang, karena rezeki saya memang disana. Rezeki diberikan jalan oleh Allah untuk beribadah, beramal ya disana. Mungkin rezeki tidak bentuk materi ya tapi lebih ke bentuk ketenangan hati. Mungkin banyak hal yang tidak terduga, ada sesuatu yang luar biasa termasuk perjalanan spiritual juga selama berada di RUBBIK.
14	Q	Kalau boleh tahu, pengalaman spiritual yang seperti apa?
	A	Dari dulu yang saya tidak kenal agama ya, yang malas sholat, yang intinya penting hidup, tidak memikirkan besok kita akan meninggal. Tapi ketika di RUBBIK dan saya sebagai guru, <i>volunteer, leader</i> juga, saya yang mengajar kebaikan tapi saya belum baik. Saya tidak

		bisa hanya berbicara saja, tapi saya harus memberi contoh kepada anak-anak. Apalagi anak-anaknya seperti itu lingkungannya, banyak premannya, bahkan mereka dekat sekali dengan kriminalitas, mabuk-mabukan, narkoba. Jadi bagaimana saya bisa membuat mereka lebih patuh dengan saya jika saya tidak memberikan contoh yang baik. Jadi saya sebagai <i>example</i> , saya berusaha memperbaiki diri lebih dulu. Dan <i>alhamdulillah</i> saya bertemu dengan orang-orang yang baik juga, seperti Bu Dokter Lina yang menjadi salah satu panutan saya. Beliau yang seperti itu, penuh dengan kelebihan, bisa memberikan masukan positif kalau kita sebenarnya butuh Allah. Dulu saya gak Islami, tidak pernah merasa bahwa butuh Allah, tapi di satu titik ketika anak saya koma itu yang benar-benar Allah menunjukkan kuasa-Nya. Ketika semua orang bilang ‘ini tidak mungkin hidup’ tapi <i>kun fayakun</i> Allah ridho bisa hidup sampai sekarang ya hampir 14 tahun. Dan saya dapat mimpi kalau ingin bersyukur, hidupmu bahagia, pakailah hijab. Jadi seperti ada bisikan dan itu berlanjut. <i>Alhamdulillah</i> kita juga mengajarkan ibu-ibu juga. Jadi kita seperti kompetisi, kita mengajarkan juga harus belajar. Dulu ibu-ibunya pakai tatoan, <i>hotpants</i> . Dulu kami kerjasama dengan anak UIN juga yang pertama kali mengajarkan ngaji tapi itu tahun 2009. Terus mereka juga kaget dengan kondisi disini, tetapi saya selalu memberi motivasi bahwa jihad itu seperti ini. ‘kalau kamu mengajarkan ngaji orang yang sudah <i>ready</i> itu kamu tidak ada <i>challengenya</i> . Tapi ketika kamu bisa mengajarkan ibu-ibu menjadi lebih baik lagi itu luar biasa. Dan itu akan memberikan pengalaman spiritual dan itu yang saya rasakan’. Kalau di logika kita tidak ada pemasukan sama sekali, tapi sampai sekarang kita bisa <i>survive</i> . Itu karena kasih sayang Allah dan itu salah satu pengalaman yang membentuk karakter saya menjadi seperti sekarang.
15	Q	Sejauh ini apa pengalaman paling berkesan buat anda?

	A	Kalau di RUBBIK banyak momennya ya. Misalnya, tadi kamu sudah bertemu orangnya, ada Bu Sri Tatik yang tadinya tidak tahu agama sama sekali ketika gabung bersama kita mengaji beliau sudah mulai berhijrah, sudah pakai kerudung. Ada juga ibu yang tadinya preman beliau sudah pelan-pelan pakai kerudung. Dan ada juga <i>volunteer</i> dari luar negeri yang ketika datang ke Indonesia, mereka ingin tahu islam Indonesia seperti apa sih, karena propagandanya islam itu teroris, sampai saya beli Al-Qur'an tiga bahasa. Jadi ketika ada teman dari luar menanyakan islam saya bisa menjawab ataupun kalau saya belum bisa menjawab saya akan menyampaikan ke murobin saya. Ada juga yang sudah berhasil mualaf juga. Ada <i>volunteer</i> dari Rusia, namanya Marina Kabina, tomboy, dia satu bulan mempelajari tentang islam terus akhirnya sebelum pulang dia sudah mualaf. Ketika kembali ke Indonesia lagi, dia sudah pakai hijab yang panjang. Itu pengalaman dan kesan luar bisa ketika membantu memberikan pencerahan sesuai yang kita alami. Dan satu lagi anak seorang pendeta Romania ketika kita sholat dia itu seperti melihat, memvideo kemudian mengatakan kepada orang tuanya bahwa ‘saya punya saudara muslim di Indonesia, dia tidak pernah memperlakukan saya buruk. Dan di Indonesia tidak seperti itu. Bahkan ketika mereka tidak punya sesuatu tapi memberi saya makan’. Akhirnya pikiran negatif tentang islam berubah dan memberikan kesaksian di Gereja bahwa islam di Indonesia tidak seperti yang di propagandakan di Eropa. Saya senang aja bisa <i>sharing</i> dengan teman-teman non islam.
16	Q	Pernah merasa lelah menjadi seorang relawan?
	A	Itu manusiawi ya. Lelahnya itu ketika bahan atau materi habis , tidaknya <i>budget</i> . Misalkan kita hari ini kita mau kelas masak, tapi bahan-bahan tidak ada karena tidak ada dana untuk itu. Karena RUBBIK non sponsor ya. Akhirnya yang tadinya sudah kami

		program tidak terlaksana akibat tidak ada dana. Kalau di RUBBIK kita harus benar-benar kreatif, menggunakan bahan-bahan yang sudah ada. Hanya saja kadang kita lelahnya itu ketika <i>just meaning</i> , kebutuhan habis semuanya, karena kita <i>stuck</i> . Karena di RUBBIK itu hanya berdua kita mengajarkan dari grup paling kecil dari paud, sampai SMP bahkan ada yang berkebutuhan khusus dan ada ibu-ibu seperti tadi yang bermasalah, ketika mendengarkan mereka itu menguras energi. Menurut saya itu wajar ya, ketika kita lelah ingat tujuan kita apa sih, kita kembalikan lagi. Contoh lagi kita pernah kemalingan, itu kah benar-benar lelah, kesal. Karena kita di RUBBIK memberikan pendidikan secara gratis, mereka datang dan anak-anak senang. Tapi orang yang tidak menyukai RUBBIK salah satunya kita sering kemalingan itu yang paling parah. Karena yang di curi itu parah sekali. Intinya kalau saya ingat tujuan awal, kita kembalikan kepada Allah dan istirahat.
17	Q	Cara menjaga keikhlasan itu bagaimana menurut anda?
	A	Susah sebenarnya. Kalau saya haru tetap konsisten. Kalau saya banyak-banyak <i>istighfar</i>. Agar tidak melenceng dan minta Allah agar tetap istiqomah baik itu niat, perilaku sehari hari, menjaga hati karena itu tidak mudah.
18	Q	Dari pengalaman yang pernah anda rasakan, apakah itu mengubah pandangan anda dalam memandang kehidupan?
	A	Banget.
19	Q	Kalau boleh tahu apa alasannya?
	A	Dulu saya anaknya manja, karena saya disayang ibu. Meskipun saya dari <i>brokenhome</i> tapi ibu memanjakan saya karena dulu saya sakit-sakitan. Tapi ibu selalu bilang dengan saya “ <i>kamu jadi apapun, yang paling penting hidupmu bermanfaat buat orang lain atau dirimu sendiri</i> ”. Itu yang saya pegang, lakukan apapun yang kita bisa. Jika tidak bisa dengan materi ya dengan tenaga. Jika tidak bisa

		keduanya, gunakan nasehat yang baik. Jika tidak bisa keduanya maka doakanlah orang tersebut. Itu yang ditanamkan ibu dan yang saya pegang sampai sekarang.
20	Q	Bagaimana tanggapan Mbak ketika ada seseorang yang memberi kebaikan tapi ada niat tertentu?
	A	Iya, sebenarnya tidak apa-apa, entah apapun motivasinya. Pernah kejadian ada yang main ke RUBBIK kemudian foto-foto, tidak melakukan apa-apa, tidak ikut mengajar juga. Tapi di facebook membuat postingan tentang membantu di RUBBIK. Iya kami tidak bisa apa-apa karena telat mengetahui hal itu. Ada juga yang hendak memberi bantuan, sudah dibawa. Pandangan orang tersebut adalah panti asuhan tapi kami selalu menegaskan bahwa kami rumah belajar. Kemudian bantuan tersebut dibawa pulang kembali. Pernah waktu itu ada donatur kita yang ingin memberi ke RUBBIK tapi di hentikan oleh salah satu relawan kita, karena ternyata dia memiliki kepentingan sendiri. Kemudian donaturnya kita dibawa oleh orang tersebut. Sampai sekarang tidak tidak berhubungan terlalu dekat kembali. Banyak donatur yang diminta oleh salah satu relawan tersebut. Jadi, jika persoalan tersebut sebenarnya saya tidak masalah, karena rezeki Allah yang mengatur.
21	Q	Itu relawan sudah lama Mbak?
	AA	Sebenarnya itu bukan relawan juga, karena dia dibayar. Orang tersebut adalah guru mengaji yang dibayar oleh kita. Jadi bukan murni relawan RUBBIK. Sekali mengajar itu 50 ribu dan dia dapat gaji, kami tidak dapat gaji.
22	Q	Berarti orang tersebut datang ke RUBBIK untuk mengajar disini?
	A	Iya, dia datang khusus untuk ngajar mengaji. Karena kami ingin punya guru mengaji ternyata seperti itu. Apalagi ketika bulan puasa, banyak orang yang datang ke RUBBIK. Sampai orang itu bisa membangun TPQ dan hasil donatur-donatur RUBBIK.

23	Q	Lalu cara orang tersebut mengambil donatur RUBBIK itu seperti apa?
	A	<p>Iya sembunyi-sembunyi. Waktu itu saya belum datang, ternyata donatur saya datang lebih dulu dan diajak orang tersebut ke rumahnya. Ketika ditanya kembali apakah jadi datang ke RUBBIK atau tidak, jawabannya tidak. Dikarenakan sumbangan yang seharusnya untuk RUBBIK telah disumbangkan untuk kepentingan orang tersebut. Itu berapa puluh juta waktu itu. Ada juga yang tidak jadi menyumbang jika bukan yatim piatu. Padahal kami sudah menjelaskan sejak awal bahwa ini bukan panti, tapi rumah belajar. Saya tidak ingin orang salah persepsi, kami ini rumah belajar yang menaungi anak-anak kaum dhuafa, anak-anak <i>fatherless</i>. Mereka juga yatim bahkan mereka tidak ada status ayah yang jelas. Menurutku itu kasihan, karena bebannya dua. Jika meninggal ayahnya tidak ada gunanya, jika masih hidup ayahnya dimana. Saya tidak suka jika membuat kelompok-kelompok seperti itu karena di kristen tidak ada.</p> <p>Adapula seseorang yang menjadi relawan agar bisa naik jabatan.</p>
24	Q	Menjadi relawan seperti apa Mbak?
	A	<p>Datang menawarkan ngajar mengaji. Ketika jabatannya sudah tercapai, sudah hilang. Oleh karena itu ketika bertemu Bu Dokter Lina, saya kurang suka. Takut untuk menaikkan jabatan dan saya bilang langsung rasa tidak suka saya. Tetapi Bu Lina mengatakan bahwa beliau tidak seperti itu. Bahkan beliau yang akhirnya membelikan rumah RUBBIK yang sebelumnya masih disewa. Di awal-awal kami sangat waspada akan hal seperti itu sampai akhirnya pertama kalinya ada anak IAIN Walisongo yang mengajar ngaji di RUBBIK. Anak IAIN itu juga yang mengajak sholawatan.</p>
25	Q	Itu tahun berapa mbak?

	A	Tahun 2009 – 2010. Sudah lama setelah itu tidak ada lagi. Mungkin karena lokasinya jauh dari IAIN. Dan kondisinya seperti ini jika tidak kuat akan lepas. Dulu sangat susah ngajar ngajinya, tapi sekarang mulai kembali banyak yang nongkrong di depan RUBBIK.
--	---	---

Transkrip Verbatim II

Nama	Tanti
Usia	40 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Lokasi Wawancara	Kediaman pribadi, (Jl. Badak III, Kec. Gayamsari)
Tanggal Wawancara	16 Maret 2025
Wawancara Ke-	1 (Satu)
Jabatan	Relawan tetap RUBBIK (INFORMAN B)

Keterangan
Q = Question
A = Answer

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	Q	Bagaimana awal mula anda menjadi relawan?
	A	Awal mula saya gabung jadi relawan itu tahun 2009. Waktu itu saya kebetulan kontrak kerja habis dan di RUBBIK waktu itu tidak ada guru yang mengajar. Dan saya masuk ke RUBBIK menjadi guru/relawan.
2	Q	Apa yang menyebabkan anda akhirnya memutuskan menjadi relawan?
	A	Karena saya suka anak-anak. Terus cita-cita saya sebenarnya jadi guru. Hanya saja karena keterbatasan ekonomi dari orang tua jadi saya tidak bisa lanjut kuliah. Menurut saya ketika saya terjun di RUBBIK seakan-akan cita-cita saya terkabul , meskipun tidak bisa menjadi guru seperti sekolah-sekolah formal tapi saya bisa menjadi guru untuk teman-teman kecil saya di RUBBIK.
3	Q	Jadi, peran anda di RUBBIK sebagai relawan saja ya?

	A	Iya, sebenarnya macam-macam ya. Karena di RUBBIK hanya berdua saja, jadi relawan juga tukang bersih-bersih. Tetapi tugas utama ya mengajar.
4	Q	Mengapa anda selalu meluangkan waktu untuk RUBBIK?
	A	Karena itu sudah komitmen. Dulu sempat mau tutup tapi saya sama Mbak Keyko tetap memperjuangkan untuk tetap ada sehingga itu sudah komitmen kita, kita sudah menyetujui , kita sudah tahu kesulitannya bagaimana tapi kita jalani saja, Allah yang memberikan kemudahan dan <i>alhamdulillah</i> sampai sekarang RUBBIK masih bisa berjalan.
5	Q	Manfaat apa yang anda rasakan?
	A	Banyak pengalaman karena banyak teman-teman. Banyak mahasiswa disana jadi menambah ilmu juga disana . Jadi saya juga belajar dari karakter anak-anak. Makanya saya tahu anak ada yang kebutuhan khusus, autis, <i>speech delay</i> dan saya belajar dari sana. Terus bagaimana menangani anak seperti ini. Menurut saya itu manfaat ya yang langsung saya pelajari dari berbagai <i>background</i> anak-anak.
6	Q	Ada kendala yang dirasakan selama menjadi relawan di RUBBIK?
	A	Tentu ada. Kadang bingung ketika tidak ada bensin . Mau berangkat bagaimana tapi kalau tidak berangkat kasihan anak-anak sudah menunggu. Untuk kita sendiri, makan siang itu tempatnya jauh kalau tidak bawa persiapan dari rumah itu susah . Akhirnya kita jalani, seiring berjalannya waktu <i>alhamdulillah</i> ada kompor jadi kami bisa memasak.
7	Q	Sejauh ini, apa yang membuat anda bertahan di RUBBIK?
	A	Selain komitmen tadi, merasa senang saja . Ketika RUBBIK libur, di rumah merasa hampa. Ya bangun, tidur, intinya pekerjaan rumah tangga saja.
8	Q	Apa arti ikhlas menurut anda?

	A	Ya sudah mengalir saja. Saya berbuat sesuatu ya sudah karena Allah dan yang penting saya mengerjakannya senang tanpa ada suatu dorongan, paksaan, apa yang seharusnya aku lakukan aku kerjakan. Jika sekiranya saya tidak bisa saya bilang tidak bisa.
9	Q	Apakah menurut anda keikhlasan itu penting dalam kegiatan relawan?
		Iya, penting sekali. Relawan itu kan tidak ada pendapatan , kita juga harus bisa memahami kondisi tempat yang akan kita bantu. Jangan berekspetasi ketika kita menjadi relawan kita akan mendapatkan ini itu, yang penting sudah diniati menjadi relawan ya sudah itu kerjakan saja . Intinya senang dulu dan harus ikhlas.
10	Q	Cara melakukan ikhlas menurut anda seperti apa?
	A	Iya jalani saja apa yang kita yakini jika itu membawa kebermanfaatan bagi orang lain ya di jalani saja.
11	Q	Bagaimana perasaan anda ketika memberikan waktu dan tenaga sepenuhnya di RUBBIK tanpa ada imbalan apapun?
	A	Perasaannya ya karena kita sudah lama disana, hampir 17 tahun disana jadi ya tidak mungkin senang saja. Kita juga merasa nyaman, kita senang dengan perkembangan anak-anak, perkembangan daerahnya juga, kita menyaksikan itu dengan banyak perubahan-perubahan . Kita semakin senang, kita semakin nyaman dan membuat kita semakin bersemangat lagi untuk tetap bertahan disana . Mungkin ada sesuatu yang baru agar membuat teman-teman di RUBBIK semakin maju. Meskipun tidak ada imbalan apapun yang terpenting apa yang kita kerjakan itu, orang yang kita bantu senang, kita juga senang.
12	Q	Kalau boleh tahu perubahan yang seperti apa yang terjadi sama anak-anak, terus di lingkungannya?
	A	Di lingkungannya dulu banyak sekali yang mabuk, meskipun masih ada tapi sudah tidak seperti dulu. Dulu kita buka pintu sudah

		tergeletak di depan pintu. Bahkan pernah masuk ke RUBBIK dan tawuran di depan RUBBIK juga. Sekarang sudah beriringan waktu sudah jauh berkurang terus ibu-ibu yang dulunya ngaji susah sampai harus di tarik-tarik. Sekarang banyak yang meminta info jika ada kajian. Anak-anak juga lebih semangat lagi, belum waktunya datang ternyata sudah datang, mereka ingin sholat jamaah bersama. Yang membantu kami lebih semangat lagi ya itu.
13	Q	Apa yang membuat anda berkesan selama menjadi relawan di RUBBIK?
	A	Setiap momen ada kesannya, suka dukanya pasti ada. Suka itu ketika ada kunjungan dari teman-teman volunteer karena anak-anak bisa belajar bahasa inggris yang kita ajarkan, mereka bisa mempraktikkannya kepada turis asing itu tadi.
14	Q	Selama menjadi relawan merasa kesulitan atau lelah?
	A	Iya jelas kesulitan, pernah. Sulitnya itu seperti ini misalnya saya punya ide tetapi dananya tidak ada. Saya harus mikir kembali bagaimana caranya untuk mengganti plan A tersebut. Kalau lelah pernah, namanya anak pasti ada yang mudah dibina ada yang susah diatur. Lelahnya ketika kita sudah mengajarkan terima kasih. Ketika ada tamu ucapkanlah terima kasih. Tetapi harus dipancing untuk bisa mengucapkan itu. Saya inginnya mereka otomatis mengucapkannya. Lalu soal buang sampah, kita sudah mengajarkan buang sampah pada tempatnya. Kadang masih ada yang minum es, saya yang ngajar juga buruh bersih-bersih masih menemui hal itu. Untuk anak yang paling kecil kalau soal sampah masih oke tapi untuk buang air kecil masih suka sembarangan. Tapi menurut saya itu proses sih.
15	Q	Apakah anda merasa pengalaman menjadi relawan ini mengubah pandangan anda?

	A	Iya. Intinya apa yang saya kerjakan Allah ridho itu saya sudah senang. Dan orang-orang yang menerima kebermanfaatan dengan adanya RUBBIK di sana meskipun prosesnya pelan inginnya tetap istiqomah untuk berjalan lebih baik lagi.
16	Q	Bagaimana tanggapan anda ketika ada seseorang yang memberi kebaikan dengan niat tertentu?
	A	Menurut saya tidak apa-apap. Karena posisi kita menerima, menerima kebaikan dari orang tersebut. Jadi, terserah mereka saja. Dan hal tersebut pernah terjadi juga. Pernah donatur yang membawa kembali barang bawaannya, karena ingin diberikan kepada panti. Mungkin jika dari awal amanahnya untuk panti berarti konteksnya beda lagi. Tetapi kami sudah jelaskan sejak awal bahwa kami rumah belajar, dan sebelum ke RUBBIK seharusnya sudah survey dahulu dan sudah paham kalau RUBBIK bukan panti.

Transkip Verbatim III

Nama	Thooifatun Nisak
Usia	34 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Lokasi Wawancara	Kediaman Informan A dan B (Jl. Badak III, Kec. Gayamsari)
Tanggal Wawancara	22 Maret 2025
Wawancara Ke-	1 (Satu)
Jabatan	Relawan non tetap RUBBIK (INFORMAN C)

Keterangan
Q = Question
A = Answer

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	Q	Bagaimana awal mula anda bergabung menjadi relawan?
	A	Dulu waktu kuliah semester tiga, dikampus itu saya ikut pramuka. Kebetulan ada senior namanya Pak Joko. Beliau anak teknik, mengajak untuk kegiatan sosial. Kemudian Pak Joko mengajak ke RUBBIK. “ <i>Ayo Ifa ikut ke RUBBIK seperti itu</i> ”. Awalnya hanya dikenalkan saja, nanti kalau sudah lulus tetap main kesini ya. Berawal membantu acaranya Mas Joko di RUBBIK akhirnya sampai sekarang. Kebetulan saya domisilinya di Semarang. Kalau Mas Joko itu Purworejo. Memang sengaja kenalkan karena beliau pulang ke Purworejo masih ada yang membantu RUBBIK.
2	Q	Apa yang membuat anda tertarik untuk lanjut dengan RUBBIK, karena awalnya hanya membantu saja?
	A	Iya, awalnya hanya membantu saja. Tapi lebih banyak saya yang belajar.

3	Q	Belajar seperti apa Mbak?
	A	Belajar banyak hal sih disini. Jadi benar-benar menginspirasi karena saya kan mengajar anak-anak SD ya. Jadinya tetap butuh referensi mengajar anak itu seperti apa. Mau diajar kreativitas seperti apa. Nah, Mbak Keyko dan Mbak Tanti itu banyak kreatifitasnya nih, banyak inspirasinya nih. Ya akhirnya sering main kesini. Kebetulan jika bisa membantu ya membantu, cuma ketika lagi sibuk-sibuknya ya tidak bisa.
4	Q	Menurut anda ikhlas seperti apa sih?
	A	Menurut saya ikhlas itu hampir seperti iman kali ya. Sebelas dua belas dengan iman. Iman kan percaya diyakini dalam hati diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Ikhlas itu hampir sama dengan iman. Meskipun menurut saya ikhlas itu yang benar-benar membantu dengan tulus, tidak mengharapkan imbalan itu memang benar-benar tulus. Mencari keridhoan Allah , memang ikhlas itu tidak mudah ya karena mungkin mudah diucapkan ‘saya ikhlas membantu’ tetapi dalam hatinya masih ada prasangka yang tidak baik itu belum ikhlas 100%.
5	Q	Caranya anda untuk bisa ikhlas itu seperti apa?
	A	Lebih ke menerima takdir dari pengalaman-pengalaman sih.
6	Q	Ada pengalaman ikhlas selama berada di RUBBIK seperti apa?
	A	Kalau di RUBBIK, saya kan orangnya jalan saja mengikuti arus. Jadi kalau diminta bantu kesana ya bantu. Dan ikhlas itu tidak mudah ya, apalagi dengan takdir kita. Setiap orang punya takdir masing-masing dan punya kecewaan sama pencipta. Kalau ingin ikhlas, pasrah terlebih dahulu. Menerima takdir yang diberikan oleh Allah, setiap hal yang terjadi pasti hikmahnya. Ketika itulah kita mampu menerima ikhlas kalau kita menyadari alasan diciptakan berbagai masalah. Kalau ingin ikhlas berarti harus menerima.

7	Q	Jadi harus menerima ya?
	A	Iya, menerima. Pendapat orang beda-beda ya. Saya pernah ditinggal nenek kakek meninggal dan pada saat itu saya belajar ikhlas.
8	Q	Belajar ikhlas seperti apa Mbak?
	A	Karena waktu itu saya diminta tinggal dengan nenek kakek dari kecil sampai kuliah. Otomatis saya yang dapat diandalkan. Naik turun kehidupan ada di rumah nenek kakek dibanding rumah orang tua. Nenek kakek adalah orang disiplin, jika tidak sholat menegurnya lewat tulisan besar, bukan ucapan dan diam pergi. Ketika beliau meninggal baru sadar, mengapa selalu saya yang disuruh oleh nenek kakek, padahal anak beliau banyak. Mungkin karena tingkat kenyamanan orang berbeda.
10	Q	Anak yang lain kemana Mbak?
	A	Anak yang lain sudah pisah-pisah. Jadi saya yang merawat
11	Q	Kemudian setelah kejadian itu, kembali ke rumah orang tua Mbak?
	A	Tidak. Waktu masih kuliah kakek masih ada, nenek yang meninggal. Awal ingin kuliah di UNNES sudah mencoba tiga kali tetapi gagal. Memang benar bahwa ridho orang tua itu kunci utama. Karena tanpa ridho orang tua kita tidak bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Mungkin hikmahnya disini, kuliah dekat agar bisa pulang pergi. Setelah nenek meninggal tinggal kakek. Sebelum beliau meninggal sempat sakit dan karena saya yang tinggal disana, jadi saya yang menemani satu hari itu. Paginya, saya titip ke om karena harus mengajar, dan pamitan itu ternyata pamitan terakhir. Setelah itu saya sadar bahwa saya sudah dibimbing ikhlas oleh kakek nenek. Ketika kita ikhlas, apa yang akan dijalani lebih mudah. Tanpa ridhonya, sulit untuk bertahan mengajar di SD selama 15 tahun dengan berbagai karakter berbeda. Kuncinya ikhlas, tapi awalnya sabar dengan ujian yang ada. Kedua, bersyukur karena ada orang yang lebih kekurangan, menderita mungkin, ada

		yang lebih dibawah kita meskipun hidup kita biasa saja. Tetapi pasti Allah akan memberi jalan. Terakhir itu ikhlas, memang ketiga tidak bisa dipisah.
12	Q	Jadi, sepenting apa ikhlas bagi anda?
	A	Penting sekali. Ketika kita bisa ikhlas, kita mendapat berkah. Kita ikhlas membantu orang lain seringkali ada pemikiran akan dibantu orang lain suatu saat nanti. Allah akan menguji, ketika kita sudah terpojok dengan deadline tidak ada satupun orang yang membantu. Dan ternyata Allah sendiri yang membantu. Jadi, kalau tidak ikhlas nanti Allah tidak membantu kita. 2 hari tidak tidur menyelesaikan <i>deadline</i> tugas, tidak ada waktu tambahan lagi dan masih tersisa 2 tugas lagi. Tiba-tiba tengah malam pasti ngantuk, kemudian hujan. Atap itu tidak bocor tapi netes air di kepala dan seketika muncul ide untuk menyelesaikan tugas tersebut. Seperti ada yang mengarahkan hari kita untuk mengerjakan.
13	Q	Selama berada di RUBBIK manfaat apa yang dirasakan?
	A	Banyak sekali. Kita belajar banyak hal dan terinspirasi. Saya mengajar anak SD, saya bisa memberi nasehat bahwa “kamu itu lebih beruntung dari anak-anak yang lain”. Yang sebelumnya tidak pandai menggambar, dari RUBBIK belajar menggambar, intinya apa yang bisa saya pakai di sekolah. Jadi, bukan saya yang memberi tapi RUBBIK yang memberi banyak inspirasi. Terkadang bertemu dengan tamu luar negeri sehingga saya bisa cerita ke anak-anak kalau orang luar negeri itu seperti apa. Bisa bertemu dengan artis yang sebelumnya tidak tahu.
14	Q	Apa tanggapan anda ketika mendapatkan musibah berupa celaan semacamnya?
	A	Saya dari SMA punya prinsip, pasti ada saja orang yang tidak suka dengan kita. Jadi, ketika ada orang yang tidak suka dengan saya, “kamu mau berbicara apa saja tentang saya,

		kejelekan yang tidak saya perbuat, terserah. Yang penting bukti, buktinya tidak berbuat demikian". Saya modelnya seperti itu. Tapi kalau itu positif mengingatkan saya, saya berterima kasih. Misalnya saya berbicara keterlaluan kemudian diingatkan, saya sadar dan salah, saya meminta maaf. Dulu emosi saya naik turun, kalau sekarang sudah stabil.
15	Q	Apa tanggapan anda ketika ada seseorang melakukan kebaikan tapi menceritakan kebaikan itu kepada orang lain?
	A	Saya tidak apa apa ya. Saya tidak berpikir bahwa dia berbicara seperti itu dia ingin pamer. Menurut saya, itu menginspirasi bisa jadi menjadi motivasi. Bisa kita duplikasi cara mereka membantu.
16	Q	Pernah berada di titik terendah, selain hal diatas?
	A	Ada, sebenarnya banyak titik terendahnya. Tapi kembali lagi bersyukur memiliki lingkungan keluarga yang baik. Dari kecil hingga kuliah ikut nenek, jadi orang tua saya banyak, yang membentuk karakter saya banyak. Orang tua kandung membimbing dari kecil sampai SD, kemudian ikut nenek dan saudara. Sehingga yang mengarahkan saya banyak. Kebetulan saya memiliki teman yang hendak melangkah ke jenjang serius, akhirnya berbalik arah karena perbedaan kota. Ucapan orang terdekat saya, " <i>tidak apa-apa diikhlaskan saja, kalau dia baik, kalau dia jodoh pasti kembali, dan kalau tidak pasti diberi yang lebih baik lagi</i> ". Masalah masih berlanjut, orang tua menekan tetapi caranya masih halus dan mengajarkan saya untuk ikhlas dan lebih dekat dengan pencipta. Karena bergantung dengan siapa lagi, ketika bergantung sama Allah yang didapat bukan hanya keridhoan Allah tetapi juga ketenangan. Kalau kita tidak mendapatkan ketenangan, kita tidak bisa menjalani kehidupan. Kalau ada masalah pasti kita di bantu. Analoginya ketika kita jatuh didalam air, kita tenang akan naik ke

		permukaan sendiri. Masalah yang terjadi saat itu, iya saat itu saja. Saya bersyukurnya Allah memberi saya ketenangan.
17	Q	Jikalau anda benar-benar ikhlas, selain ketenangan apa yang dirasakan lagi?
	A	Bahagia ya. Kalau kita tenang menghadapi sesuatu, pasti bahagia. Tetapi kalau tidak tenang bagaimana mau bahagia.
18	Q	Kendala apa saja yang pernah dihadapi di kehidupan anda?
	A	Allah itu keren ya, ketika kita benar-benar minta itu tidak diberi.
19	Q	Maksudnya Mbak?
	A	Misalnya kita butuh membayar sesuatu dan sudah tenggat. Allah pasti akan memberi ujian karena yang diminta tentang dunia. Kalau benar-benar yakin sama Allah, pasrah ikhlas. Karena kunci semua itu berserah. Nanti tiba-tiba tanpa diminta, Allah akan memberi tanpa kita butuh. Karena saya sekolah harus berbagi dengan dua adik dan satu kakak.
20	Q	Berbagi yang bagaimana mbak?
	A	Misal pembayaran SPP, itu sekolah semua. Ketika waktu pembayaran SPP pasti mendahulukan yang paling tua dan adik adik. Saya yang terakhir dan saya pernah emosi, " <i>mengapa saya harus mengalah terus?</i> " ternyata itulah kita belajar mengalah. Sampai mengajar, gaji pertama saya 1 bulan itu 50 ribu kemudian naik menjadi 1,5 juta. Mungkin bagi orang lain itu masih rendah tapi bagi saya sudah tinggi tanpa saya minta. Jadi, keberkahan yang dicari dan alhamdulillah selalu dimudahkan. Allah itu keren, dan mungkin saya belum ditemukan dengan jodoh karena diberi kesempatan yang banyak untuk menghabiskan waktu dengan keluarga.

Transkrip Verbatim IV

Nama	Indri Mulyani
Usia	39 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Lokasi Wawancara	RUBBIK (Jl. Delik Rejo)
Tanggal Wawancara	20 Maret 2025
Wawancara Ke-	1 (Satu)
Jabatan	Relawan RUBBIK dan wali murid siswa (INFORMAN D)

Keterangan
Q = Question
A = Answer

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	Q	Bagaimana awal mula anda bergabung menjadi relawan?
	A	Cerita awalnya, dulu saya tidak disini ya. Terus anak saya yang pertama belum ada tiga tahun, Ada tetangga bilang didaftarin ke RUBBIK saja. Terus pikir saya begini, kalau mau saya masukkan paud itu belum bisa. Kemudian pikir saja daftarin disini agar mandiri, berani terlebih dahulu. Anak saya yang pertama itu pemalu, jadi agar berani. Awalnya saya seperti orang tua biasa, dulu ada Bu Ika ya. Beliau piketnya hari jumat terus kasihan kalau sendiri akhirnya saya inisiatif untuk bantu. Dan kebetulan setelah itu Bu Ika kerja. Awal-awal takut, boleh tidak ya membantu. Ibaratnya kita disini tidak membayar, anak-anak diberikan ilmu. Masa kita tidak bisa memberi apa-apa dan saya mampunya membantu tenaga.
2	Q	Jadi, agar anaknya mandiri, berani dulu ya Mba?

	A	Iya, biar mandiri, berani begitu.
3	Q	Berarti alasannya karena anak-anak diberikan ilmu, sehingga mbak membantu dari segi tenaga?
	A	Iya, betul. Karena timbal balik dan saya bisa membantunya dengan tenaga.
4	Q	Biasanya jika wali murid, anak mereka di RUBBIK ya sudah. Tetapi mengapa Mbak ingin membantu disini?
	A	Iya mungkin karena saya tidak bisa diam saja. Ibaratnya kita sudah ditolong masa tidak bisa membantu. Sebisa saya membantu apa ya sudah itu yang dijalani. Saya ridho, dengan kemauan saya sendiri, saya ikhlas jadi enak menjalaninya. Tapi disini karena ingin dapat sesuatu nanti menjadi beban sendiri.
5	Q	Biasanya Mbak Indri kemari melakukan apa saja?
	A	Apa saja Mbak. serabutan semua
6	Q	Karena Ira tahunya mbak Indri setiap kali ada acara Mbak Indri yang menghandle semua.
	A	Terkadang saya bersih-bersih. Ada piketnya sendiri-sendiri kalau saya gilirannya setiap senin. Kalau ada tamu ya yang bantu, kalau bisa ya dilakukan.
7	Q	Pernah merasakan suatu kendala Mbak?
	A	Alhamdulillah tidak. Karena saya jalan aja, tidak ada pikiran macam-macam. Bantu RUBBIK ya bantu saja. Hamil saja saya bantuin ngepel disini.
8	Q	Oh iya?
	A	Iya, sampai punya bayi saya ajak kemari.
9	Q	Oh berarti yang anak kedua ini?
	A	Iya, anak kedua.
10		Tahun berapa Mbak Indri ikut bergabung kemari?
		Tahun 2018 waktu anak saya umur 3 tahun. Sekarang anak saya umur 8 tahun. Rasanya baru kemarin masuk ke RUBBIK.

11	Q	Apa yang Mbak Indri pahami tentang ikhlas itu apa?
	A	Kalau menurut saya, ikhlas itu kita melakukan apa saja tanpa merasa ingin timbal baliknya. Misal memberi sesuatu tidak berharap apa apa, kalau berharap sesuatu akan menjadi beban. Penting saya ridho, jika jalannya seperti ini ikhlas saja. Kalau saya yang penting kita bisa senang.
12	Q	Jikalau Mbak Indri menemui satu orang yang memberi kebaikan, tetapi ada niat lain. Tanggapannya seperti apa?
	A	Itu sering Mbak. Disini didepannya baik, banyak saya menemukan hal seperti itu. Tetapi di belakangnya kok ada sesuatu berarti itu tidak ikhlas. Kalau sudah memberi jangan diungkit pernah melakukan hal kebaikan. Sebetulnya kurang suka, jika sudah berniat membantu apa ya sudah, jangan agar dianggap baik. Apalagi jika dibelakangnya menjelek-jelekkan.
13	Q	Sering seperti itu Mbak?
	A	Ada Mbak. Sudah diberi tetapi menjelek-jelekkan. Saya ikut kesal, sudah niat dibantu tetapi sikapnya seperti itu. Berarti niatnya memang sudah tidak baik. Ya ibaratnya cari muka Mbak.
14	Q	Menurut Mbak Indri, mengapa ikhlas itu penting apalagi Mbak yang sebagai relawan disini?
	A	Saya merasakannya Mbak, kalau Ikhlas itu enak, ringan saja melakukannya. Kita juga senang, jalannya lancar.
15	Q	Bagaimana perasaan anda ketika bisa membantu di RUBBIK?
	A	Senang Mbak. Di hati seperti punya kebahagiaan tersendiri. Saya dimintai tolong untuk membantu.
16	Q	Jadi selama di RUBBIK apa yang Mbak Indri dapatkan?
	A	Banyak, saya belajar sabar, belajar ikhlas. Bisa belajar bagaimana memanusiakan manusia. Bisa membantu dan banyak sekali manfaatnya.
17	Q	Sabar yang seperti apa Mbak?

	A	Ibaratnya kita di uji apa, disini ada doa-doa kajian. Belajar bahwa dibawah kita masih ada yang ujiannya lebih dari kita. Kita syukuri hidup yang kita miliki.
18	Q	Berarti dari tempat ini memunculkan kesadaran Mbak Indri?
	A	Iya. Dari RUBBIK sering ada kajian-kajian saya belajar menghadapinya.
19	Q	Pelajaran penting apa yang Mbak Indri dapatkan selama berada di sini?
	A	Lebih mendalami ibadah yang diajarkan di RUBBIK, menjaga silaturahmi, membantu sesama. Mendidik anak-anak yang butuh kesabaran juga. Cara mendidik anak sesuai tipenya walaupun saya juga belum bisa tetapi saya sambil belajar. Alhamdulillah juga meningkatkan spiritual
20	Q	Kalau boleh tahu spiritual yang bagaimana?
	A	Dulu kalau saya sholat ya masih bolong-bolong. Sholat malam juga jarang. Sekarang alhamdulillah butuh sesuatu berdoa, sholat malam, dhuha, mengaji dan intinya sudah mulai membaik. Itu semua hasil belajar dari RUBBIK, Jika diuji sesuatu bukan menjauh tetapi harusnya mendekat.

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama : Keyko

Umur : 43 Tahun

Alamat : Badak III No. 60 Semarang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul **"MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG"**. Yang diteliti oleh:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Alamat : Jl. Ringin Sari II Rt 01/Rw 09 No. 26 B, Kelurahan Purwoyoso,
Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa
Tengah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

NARASUMBER



(Keyko)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama : Tanti

Umur : 40 Tahun

Alamat : Badak III No. 60 Semarang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul **“MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG”**. Yang diteliti oleh:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Alamat : Jl. Ringin Sari II Rt 01/Rw 09 No. 26 B, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

NARASUMBER



(Tanti)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama : Thooifatun Nisak

Umur : 34 Tahun

Alamat : Jl. Gebanganom RT 05/ RW 08 Genuksari, Genuk Kota Semarang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "**“MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG”**". Yang diteliti oleh:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Alamat : Jl. Ringin Sari II Rt 01/Rw 09 No. 26 B, Kelurahan Purwoyoso,
Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa
Tengah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

NARASUMBER



(Thooifatun Nisak)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Nama : Indri Mulyani

Umur : 39 Tahun

Alamat : Delik Rejo RT 13 RW 2 Kel. Tandang Kecamatan Tembalang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "**MAKNA IKHLAS BAGI RELAWAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PENGABDIAN DI RUBBIK (RUMAH BELAJAR BERMAIN INSPIRATIF DAN KREATIF) KOTA SEMARANG**". Yang diteliti oleh:

Nama : Azzahra Zulfia Shofira

NIM : 2104046119

Alamat : Jl. Ringin Sari II Rt 01/Rw 09 No. 26 B, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

NARASUMBER


(Indri)

Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN



Piagam RUBBIK



Piagam RUBBIK



Piagam RUBBIK



Kegiatan mewarnai



Agenda mengaji di bulan ramadhan



Belajar matematika



Perpisahan dengan *volunteer* asal
Taiwan (Cindy)



Perpisahan dengan *volunteer* asal
Taiwan dan India (Angel dan Gaorang
sharma)



RUBBIK dengan Game Fantasia
(ADA Majapahit)



RUBBIK berbagi dengan warga
sekitar



Dokumentasi dengan informan A



Dokumentasi dengan Informan B



Dokumentasi dengan informan C



Dokumentasi dengan informan D

RIWATAR HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Azzahra Zulfia Shofira
NIM : 2104046119
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Tasawuf dan Psikoterapi
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 18 April 2003
Jenis : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Landoh-Sumber, Desa Seren RT 004/RW 004, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah

B. Pendidikan Formal

1. TK Mardisiwi
2. SD Negeri Seren
3. SMP Negeri 2 Sulang
4. SMA Negeri 3 Rembang
5. UIN Walisongo Semarang, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Angkatan 2021

Semarang, 12 Juni 2025

Penulis



Azzahra Zulfia Shofira

NIM. 2104046119